

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Aulia Febriana Sukma Batin

Npm : 1605170426

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI

Hasil ujian sarjana strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Mei 2020, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengarkan, melihat, memperhatikan dan menimbang,
Memutuskan:

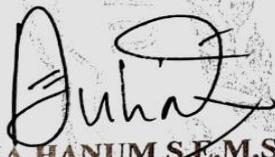
Nama : **Aulia Febriana Sukma Batin**
IPM : **1605170426**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

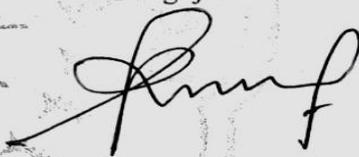
Dinyatakan : **(A-) Lulus Yudisium Dan Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


(ZULIA HANUM S.E.,M.Si)


(RIVA UBAR HARAHAP SE.,M.Si)

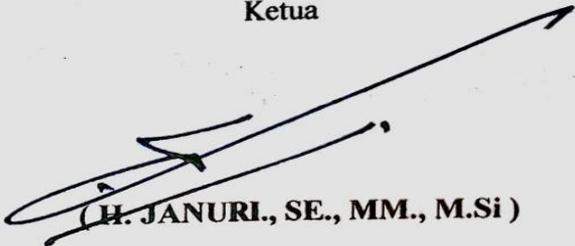
Pembimbing


(Dr. MAYA SARI SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

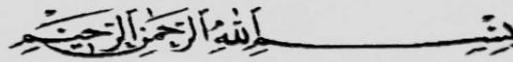
Sekretaris


(H. JANURI., SE., MM., M.Si)


(ADE GUNAWAN SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA LENGKAP : AULIA FEBRIANA SUKMA BATIN
N.P.M : 1605170426
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2020

Pembimbing Skripsi

(Dr. MAYA SARI SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si)

(H. JANURI., SE., MM., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

Website : [Http://www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : rektor@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aulia Febriana Sukma Batin
NPM : 1605170426
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan,



(Aulia Febriana Sukma Batin)

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Aulia Febriana Sukma Batin

Program Studi Akuntansi

Email : auliahhfebriana@gmail.com

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor independen kepada sebuah perusahaan menunjukkan adanya keraguan auditor terhadap keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut sehingga menjadi bahan acuan bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 sebanyak 162 perusahaan dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Sehingga terpilih 108 perusahaan manufaktur dengan masa penelitian selama 2016-2018 (3 tahun) maka jumlah unit sampel penelitian adalah $106 \times 3 = 318$ data. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik menggunakan *software SPSS windows versi 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Namun secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dan auditor client tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Sedangkan variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.

Kata Kunci : kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*

ABSTRACT

Analysis of Factors That Influence Going Concern Audit Opinion in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Aulia Febriana Sukma Batin

Department of Accounting

Email : auliahhfebriana@gmail.com

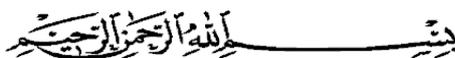
The going concern audit opinion given by an independent auditor to a company shows the auditor's doubt about the business continuity of the company so that it becomes a reference for investors and creditors in making decisions. This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the effect of financial conditions, company's size, company's growth, auditor client tenure and prior opinion to going concern audit opinion.

This research is a type of associative quantitative research. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2018 totaling 162 companies and using purposive sampling in determining samples. So that 108 manufacturing companies were selected with a research period of 2016-2018 (3 years), then the number of units The research sample is $106 \times 3 = 318$ data. Data collection techniques used are documentation techniques and The data analysis technique used in this study was logistic regression analysis using SPSS Windows software version 23.

The results showed that simultaneously, variables of financial condition, company's size, company's growth, auditor client tenure and prior opinion had a significant effect on the acceptance of going-concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. However, partially the company's growth and auditor client tenure did not affect on the acceptance of going concern audit opinion, while the financial condition variable, company's size and the prior opinion significantly influenced the acceptance of going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

Keywords : *financial condition, company's size, company's growth, auditor client tenure and prior opini, going concern audit opinion*

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis penjakkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah Bima Rifani ST dan Bunda Titin Sumarni Harahap Am.Keb dan nenek penulis yang tercinta Hj. Nani yang telah memberikan segala do'a, kasih sayang, perhatian, semangat dan pengorbanan baik secara materil dan immateril kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Maya Sari, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
11. Adik-adik penulis yang penulis sayangi (Miftah, Fany, Azizah dan Dedek Neila) yang telah mendoakan serta memberi semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan kuliah.

12. Sahabat penulis Annisa Astuti Daulay yang telah memberikan semangat motivasi kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman kelas H-Akuntansi Pagi dan kelas Konsentrasi Audit Malam yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.
14. Kawan-kawan pejuang skripsi (Yuyun, Bimel, Leony, Haqqi ,Rizal, Tika dan T.M. Rizky) yang telah memotivasi, membantu dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2020

Aulia Febriana Sukma Batin

1605170426

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan	14
2.1.2 Auditing.....	16
2.1.3 Opini Audit.....	18
2.1.4 Going Concern	22
2.1.5 Opini Audit Going Concern	23
2.1.6 Kondisi Keuangan Perusahaan.....	26
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	31
2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan	34
2.1.9 Auditor Client Tenure	36
2.1.10 Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	38
2.2 Kerangka Konseptual.....	39
2.3 Hipotesis	40
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Defenisi Operasional.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	49

BAB 4 HASIL PENELITIAN	53
4.1 Deskripsi Data.....	53
4.2 Analisis Data.....	55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Analisis Regresi Logistik	58
4.2.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi	58
4.2.2.2 Menilai Keseluruhan Model	59
4.2.2.3 Koefisien Determinasi	61
4.2.2.4 Matriks Klasifikasi	62
4.2.2.5 Model Regresi Terbentuk & Pengujian Hipotesis	62
4.2.3 Pembahasan	69
BAB 5 PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	80
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Kasus Manipulasi laporan keuangan di Indonesia.....	3
Tabel 1.2. Daftar Perusahaan Yang Mendapat Opini Audit Going Concern.....	5
Tabel 2.1. Kriteria <i>Cut Off Model Z Score</i>	32
Tabel 3.1. Defenisi Variabel Operasional.....	47
Tabel 3.2. Rencana Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1. Proses Pemilihan Sampel.....	54
Tabel 4.2. Kelompok Sektor Industri Manufaktur.....	55
Tabel 4.3. Klasifikasi berdasarkan penerimaan opini audit.....	56
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.5. Hosmer and Lemeshow Test.....	60
Tabel 4.6. Hasil Pengujian – 2 Log Likelihood (-2LL) Awal.....	61
Tabel 4.7. Hasil Pengujian -2 Log Likelihood (-2LL) Akhir.....	61
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.9. Matriks Klasifikasi.....	63
Tabel 4.10. Variables in the Equation.....	64
Tabel 4.11. Omnibus Tests of Model Coefficients.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel.....	85
Lampiran 2. Data Kondisi Keuangan Perusahaan.....	88
Lampiran 3. Data Pertumbuhan Perusahaan	96
Lampiran 4. Data Ukuran Perusahaan	104
Lampiran 5. Nilai Setiap Variabel	112
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu media utama untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berdasarkan PSAK Nomor 1 (revisi tahun 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi maka diperlukannya laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya.

Agar laporan keuangan dapat dinilai baik dan dipercaya diperlukannya penilaian atau pemeriksaan dari auditor independen Menurut Junaidi & Hartono (2010 hal.1) “auditor independen dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Karena itulah opini yang diberikan oleh auditor independen akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan yang dimana salah satunya ialah investor”.

Seorang investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi perlu mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan terutama yang menyangkut dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Dimana *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas yang apabila asumsi

tersebut tidak terpenuhi atau tidak sesuai maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah.

Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan ini akan meningkatkan resiko perusahaan dalam menjalankan keberlangsungan hidup usahanya, Hal ini akan berpengaruh ke dalam opini yang dikeluarkan oleh auditor independen termasuk dalam pemberian opini audit *going concern* yang dikeluarkan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sejak terjadinya krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998 yang menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang ditutup karena tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya bahkan dari krisis ini menurut data BPS sektor manufaktur mendapatkan dampak terburuk dimana tercatat 13% dari sektor manufaktur mengalami kebangkrutan, bahkan saat ini pada kuartal III tahun 2019 industri manufaktur di Indonesia terus merosot sejak akhir 2016 silam terlihat dari data IHS Markit, yakni Purchasing Managers Index (PMI) Indonesia. Kasus *going concern* yang baru-baru ini terjadi di Indonesia ialah BEI yang mengumumkan *delisting* terhadap tiga emiten akibat masalah *going concern* pada tahun 2019 yaitu PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT. Grahama Citrawisata Tbk (GMCW), PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) dan baru-baru ini BEI kembali mengeluarkan dua perusahaan akibat masalah *going concern* yaitu pada 20 Januari 2020 PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan pada 23 Januari 2020 PT. Leo Investments Tbk (ITTG).

Kasus manipulasi laporan keuangan juga berpengaruh terhadap opini audit termasuk dalam pemberian audit opini *going concern*, karena tindakan

manipulasi ini dapat merugikan pihak internal maupun pihak external yang dimana auditor menjadi tidak bisa memberikan opini yang sesuai dengan keadaan sebenarnya serta investor dan kreditor yang merasa dirugikan akan hal ini. Terdapat banyak kasus manipulasi dalam laporan keuangan yang terjadi hingga kini begitu juga di Indonesia dimana pihak manajemen menyembunyikan kondisi permasalahan keuangan perusahaan yang mereka miliki tidak diketahui oleh publik termasuk oleh investor dan kreditor yang merupakan pihak penyedia dana untuk operasional perusahaan.

Tabel 1.1 Daftar Kasus Manipulasi laporan keuangan di Indonesia

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Kasus
1	2002	PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)	Melakukan manipulasi terhadap nilai laba yang di naikkan, menggelembungkan nilai persediaan sebesar Rp.8,1 Miliar dan nilai penjualan sebesar Rp.10,7 Miliar
2	2003	PT. Bank Lippo Tbk	Pt. Bank Lippo Tbk melakukan pembuatan laporan keuangan ganda pada publik dan pada pihak bursa efek jakarta dan mengatakan bahwa kedua laporan tersebut sudah diaudit padahal kedua laporan keuangan tersebut menampilkan data keuangan yang berbeda karena adanya penyesuaian kembali atas agunan yang diambil alih dan penyisihan penghapusan aktiva produktif .
3	2005	PT, Kereta Api Indonesia (Persero)	Memanipulasi nilai laba sehingga memperlihatkan perusahaan mengalami keuntungan padahal yang sebenarnya perusahaan mengalami kerugian hal ini karena perusahaan menaikkan nilai pendapatan, menurunkan nilai beban,nilai hutang, dan beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
3	2009	PT Waskita Karya Tbk (WSKT)	Melakukan rekayasa laporan keuangan dari tahun 2004-2008 diantaranya penggelembungan nilai aset, serta rekayasa proyek sehingga mengakibatkan adanya lebih catat sebesar Rp. 400 Miliar
4	2012	PT. Katarina Utama Tbk (RINA)	Memanipulasi data akuntansi pada laporan keuangannya berupa nilai piutang usaha, nilai pendapatan, penggelembungan aset dan penyelewengan terhadap data dana IPO yang dilebihkan dari realisasinya.
5	2016	PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA)	Memanipulasi data atau nilai saham yang dimiliki oleh Pt.Cakra Mineral Tbk, menggelembungkan nilai aset, dan melebih-

			lebihkan nilai modal yang disetor dari dua tambang.
6	2019	PT. Hanson Internasional Tbk (MYRX)	Memanipulasi laporan keuangannya pada tahun 2016 dimana PT. Hanson Internasional Tbk memasukkan pendapatan yang tidak sesuai dengan peraturan SAK 44 tentang akuntansi aktivitas real estate
7	2019	PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA)	Pada laporan keuangan tahun 2018 Pt. Garuda telah memanipulasi nilai keuntungan padahal pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.3 Triliun hal ini disebabkan adanya nilai pendapatan yang seharusnya belum dapat diakui oleh Pt.Garuda Indonesia Tbk

Kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi inilah yang menyebabkan investor berharap agar auditor dapat melakukan pemeriksaan secara terinci dan memberikan peringatan awal (*early warning*) akan kegagalan perusahaan dalam mengelola usahanya. Standar Auditing (SA) seksi 341 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam perioda waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011). Oleh karena itu, selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, laporan auditor independen juga memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (*going concern*).

Namun, pemberian opini *going concern* bukanlah hal yang mudah bagi seorang auditor karena mempertaruhkan reputasi auditor serta sangat sulit untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan sehingga banyak auditor yang mengalami dilema dalam memberikan opini *going concern*. Beberapa penyebabnya ialah masalah *self-fulfilling phrophecy* yang menyatakan apabila seorang auditor mengeluarkan opini *going concern*, Maka perusahaan akan lebih

cepat mengalami kegagalan karena banyak investor yang menghentikan investasinya atau kreditor yang menarik dananya, daftar perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern sebelum didelisting oleh Bursa Efek Indonesia karena masalah *going concern* ialah :

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Yang Mendapat Opini Audit Going Concern

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Kasus
1	2015	PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO)	Pt.Davomas Abadi Tbk pertama kali mendapatkan opini audit going concern pada tahun 2009 kemudian setelah itu terus terjadinya penurunan penjualan kemudian tahun 2011 terjadi kerugian bersih yang cukup banyak dalam perusahaan dan telat dan selalu telat dalam melakukan pelaporan data keuangannya hingga didelisting oleh BEI karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (going concern) pada 21 Januari 2015.
2	2017	PT. Berau Coal tbk (BRAU)	Laporan keuangan Konsolidasian Pt. Brau Coal telah mendapatkan opini audit going concern sejak tahun 2014 dan sejak itu pula auditor independen memakai prinsip kelangsungan usaha dalam melakukan pemeriksaan hingga pada 16 November 2017 Pt.Berau Coal didelisting karena masalah going concern.
3	2017	PT. Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	PT. Permata Prima Sakti telah menapatkan opini audit going concern pada laporan keuangan tahunannya sejak tahun 2013 dan didelisting dari BEI karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya pada 16 November 2017
4	2018	PT. Truba Alam Manunggal Enginering tbk (TRUB)	Pt. Truba Alam Manunggal Enginering tbk mendapatkan opini audit going concern pada tahun 2015 kemudian mengganti auditor independennya pada tahun 2016 dan 2017 sehingga tidak mendapatkan opini audit going concern namun pada 12 September 2018 di delisting oleh Bursa Efek Indonesia karena tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
5	2019	PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)	Pt. Bara Jaya Internasional Tbk telah mendapatkan opini audit going concern sejak tahun 2015 hingga 2018 oleh auditor independen dan didelisting dari Bursa Efek Indonesia pada 30 september 2019 karena masalah going concern.

6	2020	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Pt. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk telah mendapatkan opini audit going concern sejak tahun 2012 oleh auditor independen yang berbeda dan kemudian didelisting oleh BEI pada 20 Januari 2020 karena masalah going concern
7	2020	PT. Leo Investments Tbk (ITTG)	Pt. Leo Investments Tbk (ITTG) mendapatkan opini audit going concernnya pertama kali pada tahun 2018 kemudian didelisting dari Bursa Efek Indonesia karena masalah going concern pada 23 Januari tahun 2020.

Sumber: BEI, data diolah

dan penyebab lainnya ialah karena hampir tidak ada panduan yang jelas yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemberian opini audit going concern. Oleh karena itu dibutuhkan faktor-faktor yang dapat dijadikan acuan seorang auditor dalam pemberian opini audit *going concern* dan dijadikan alat untuk melihat keberlangsungan usaha dari suatu perusahaan oleh investor. Menurut Purba, (2016, Hal.33) “kelangsungan usaha (*going concern*) entitas bisnis dipengaruhi oleh dua kendala yaitu kendala eksternal dan kendala internal. Kendala eksternal dapat berupa kendala diluar perusahaan seperti kondisi moneter, sosial, politik dan lain-lain. Sedangkan kendala internal adalah kendala di dalam perusahaan itu sendiri, seperti kondisi keuangan, pengendalian internal dan lain-lain”.

Opini going concern yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Junaidi & Nurdiono (2016, Hal.31) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern adalah faktor keuangan perusahaan seperti nilai aset, hutang, modal dan lain-lain kemudian faktor non keuangan dapat berupa lingkungan perusahaan, pengendalian, auditor dan lain sebagainya”. Penelitian yang dilakukan Januari

(2009) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas audit, audit lag, opini audit tahun sebelumnya, dan *auditor client tenure* juga memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Begitu juga dengan beberapa penelitian lain sebelumnya yang telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Suryana (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Krissindiastuti & Rasmini (2016) dalam penelitiannya diketahui bahwa variabel audit *tenure* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) Menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kondisi keuangan secara empiris tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan sebuah perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menjalankan kelangsungan usahanya dimana jika sebuah perusahaan mengalami permasalahan keuangan atau kondisi keuangan perusahaan yang memburuk memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerima opini audit *going concern*, sebaliknya auditor tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangannya

tidak bermasalah. Keadaan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan karena pada umumnya perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat tidak akan mengalami kebangkrutan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sebaliknya perusahaan yang memiliki *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan memiliki kecenderungan tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Siregar (2012) menghasilkan hasil yang berbeda dimana kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran terhadap besar kecilnya suatu perusahaan, Kebanyakan auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang relatif kecil karena auditor meyakini bahwa perusahaan besar cenderung lebih mudah dalam mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini dikarenakan *trust* atau kepercayaan yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana sehingga memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan kecil karena dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan, Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan

kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan negative growth mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Widyantari, 2011, Hal.83). Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Wulandari (2014) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Selain tiga faktor diatas, faktor lainnya ialah *auditor-client tenure* atau audit *firm tenure* yaitu merupakan jangka waktu yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Kecemasan untuk kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama (Ardika & Ekayani, 2013, Hal.967), sedangkan menurut Widyantari (2011) dalam penelitiannya tidak menemukan hubungan *auditor-client tenure* dalam penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya juga dijadikan sebagai faktor dalam pemberian opini audit *going concern* oleh auditor karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Wulandari (2014, Hal.154) menyatakan bahwa “apabila pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern*, kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardika & Ekayani (2013) dan Wulandari (2014) bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh secara signifikan dalam penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada penelitian Wulandari (2014) yaitu ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Selain itu juga penulis menambahkan variabel independen lain yang tidak dipertimbangkan oleh Wulandari (2014) yaitu *auditor-client tenure*. Selain itu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian Wulandari (2014) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas penulis memutuskan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya sehingga menyebabkan investor maupun kreditor membutuhkan penilaian dari auditor independen termasuk dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

2. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* memiliki peluang yang besar untuk tidak dapat lagi mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga banyak auditor yang tidak yakin untuk memberikan opini audit *going concern*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis membatasi variabel penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang akan diteliti yaitu sebatas faktor keuangan yang terdiri atas kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan faktor keuangan dianggap merupakan faktor utama dalam penentuan penerimaan opini audit *going concern* maupun faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan termasuk dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *auditor client tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat ialah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
2. Bagi investor dan kreditor hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman serta untuk monitoring pinjaman yang ada.
3. Bagi perkembangan ilmu khususnya ilmu akuntansi pemeriksaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Bukti teoritis terhadap opini audit *going concern* ialah didasarkan pada teori agensi dimana teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Widyantari (2011, Hal.13) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai “suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*”. Menurut Ardika & Ekayani (2013, Hal.968) Hubungan keagenan adalah

“sebuah kontrak dimana satu atau lebih *principal* menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. *Principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada *agent*, dalam hal ini yaitu pemegang saham, sedangkan yang disebut dengan *agent* adalah pihak yang mengerjakan mandat dari *principal*, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Dalam hal ini *agent* mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang relevan tentang keadaan perusahaan kepada *principal*. Informasi yang diberikan salah satunya adalah informasi keuangan yang pengungkapannya didasarkan pada laporan keuangan perusahaan”.

Sedangkan menurut Menurut Jasen dan Mecking dalam Dewayanto (2011, Hal.84) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan

“hubungan kontrak antara prinsipal dan agen dimana prinsipal dalam hal ini shareholder (pemegang saham) mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* atau

tugas tertentu kepada agen (manajer) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham.

Dari defenisi-defenisi teori keagenan diatas dapat disimpulkan teori keagenan merupakan teori yang mendasari hubungan keagenan yaitu hubungan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajer) yang didasarkan atas tujuan tertentu dan tergantung dalam suatu kontrak.

Tujuan dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* sering disebut *agency problem*. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan *agent* saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung resiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa didalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak *agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) dilandasi oleh beberapa asumsi. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Widyantari (2011, Hal.13) Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan

bahwa manusia memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, sedangkan asumsi informasi menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Untuk menjembatani kepentingan *principal* dan *agent* diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi mediator atau perantara untuk kepentingan bersama. Pihak independen ini dapat melakukan pengamatan dan penilaian mengenai kinerja *agent* apakah sudah bekerja dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh *principal* atau belum. Salah satu yang dapat menjadi pihak independen tersebut adalah auditor independen. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen karena auditor dapat melakukan penilaian atas kinerja *agent* berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya dan memberikan opininya tentang laporan keuangan yang diaudit wajar atau tidak. Selain itu juga auditor dapat menilai kelangsungan hidup dari perusahaan yang dipimpin oleh *agent* apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak.

2.1.2 Auditing

Secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah

ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002, Hal.13)

Agus (2012, Hal.4) menyatakan bahwa "Auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut". Hal ini sejalan dengan Arens et al., (2015, Hal.2) bahwa "Auditing merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten".

Jusup (2010, Hal.11), Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan." Sedangkan menurut ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts) mendefinisikan auditing sebagai:

"Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan".

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Audit adalah suatu proses pemeriksaan yang tersusun secara sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif untuk

menentukan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan, dimana auditing dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten.

2.1.3 Opini Audit

Menurut standar profesional akuntan publik SA Seksi 110 paragraf 01 (PSAP, 2011) tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ardianingsih (2018, Hal 176) mendefinisikan opini audit sebagai “suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU)”.

Dari definisi opini audit diatas dapat diketahui opini audit merupakan hasil akhir dari kegiatan auditing dan merupakan informasi utama dari laporan audit. Laporan audit adalah alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Arens et al., (2015, Hal.58) mengemukakan bahwa “laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit”. Dengan demikian, auditor dalam memberikan pendapat (opini) sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya dan pemberian opini audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham (*stakeholders*) perusahaan karena memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang didapat dengan

didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan auditing dan temuan-temuannya ke dalam laporan audit. Laporan auditor bentuk baku terdiri dari tiga paragraf menurut Mulyadi (2002) yaitu:

1. Paragraf Pengantar

Paragraf ini berisi pernyataan auditor tentang laporan keuangan yang menjadi objek audit, pernyataan bahwa tanggung jawab tentang laporan keuangan berada ditangan manajemen, dan pernyataan bahwa tanggung jawab tentang pernyataan pendapat atas laporan keuangan berada di tangan auditor.

2. Paragraf Lingkup

Dalam paragraf ini auditor menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan didasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia, penjelasan singkat tentang standar auditing, dan pernyataan tentang keyakinan auditor bahwa audit yang dilaksanakan oleh auditor memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Paragraf Pendapat

Paragraf ketiga dari audit baku tersebut diatas disebut dengan istilah paragraf pendapat. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Menurut Halim (2008, Hal.75) terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Tambahan Bahasa Penjelasan

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain
- 2) Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI
- 3) Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material
- 4) Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya
- 5) Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Sesuai dengan SA 508 paragraf 38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila:

- 1) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

d. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat tidak wajar diberikan terhadap laporan keuangan.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini diberikan apabila ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu, auditor tidak independen terhadap klien.

2.1.4 *Going Concern*

Belkaoui & Riahi (2006, Hal.271) Mendefenisikan *going concern* sebagai dalil yang menyatakan bahwa “suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitas-aktivitasnya yang tiada henti”. Teori ini menggambarkan bahwa perusahaan diharapkan mampu beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Sedangkan menurut Purba, (2016, Hal.21) menjelaskan bahwa *going concern* adalah “salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan sesuai entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*)”.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 01 (SPAP, 2011) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain (IAI, 2011).

Ardianingsih (2018, Hal.168) menyatakan bahwa

“Apabila auditor yakin bahwa terdapat kesanksian besar tentang kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam satu periode akuntansi maka sebaiknya auditor melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dapatkan informasi tentang rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi pengaruh dari kondisi atau kejadian tersebut.
2. Tentukan kemungkinan rencana tersebut akan dapat diterapkan secara efektif
3. Melakukan evaluasi rencana manajemen mengenai signifikansi kondisi atau kejadian dan faktor-faktor yang bisa mengurangi kesanksian tersebut”.

Dari defenisi-defenisi mengenai going concern diatas maka dapat disimpulkan konsep going concern adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang atau merupakan suatu asumsi auditor yang menunjukkan adanya kesanksian tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2011). Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu (SPAP SA 341). Telah menjadi tanggung jawab sorang auditor untuk menentukan kewajaran laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* serta menyampaikan

bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak serta memadai dalam laporan keuangan (Dewayanto, 2011, hal.86).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan opini audit *going concern* adalah opini atau pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor independen kepada sebuah perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kesanksian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kleangsungan usahanya berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, karena tidak memiliki aset yang dapat digunakan dalam proses kegiatan normal perusahaan dalam jumlah cukup untuk membayar hutang (Ardianingsih, 2018, Hal.169)

Junaidi & Hartono (2010) menjelaskan bahwa seorang auditor mempertimbangkan penerbitan opini *going concern* jika ia menemukan alasan atas keraguan keberlangsungan suatu perusahaan berdasarkan pengujian. Dalam PSA 29 paragraf 11 huruf d, menyatakan bahwa, keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit. Meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor, istilah bahasa tersebut digunakan untuk mencakup paragraf, kalimat, frasa dan kata yang digunakan oleh akuntan publik untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada pemakai laporan.

SPAP seksi 341 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

1. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus:
 - b. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjuk untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - c. Menentukan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan yang tidak memiliki pendapat.
3. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan bahwa efektifitas rencana tersebut, diantaranya:
 - a. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
 - b. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

- c. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar.

Seorang auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Namun hampir tidak ada panduan yang jelas atau hasil penelitian yang dapat dijadikan pemilihan tipe *Going Concern Report* yang harus dipilih. Karena pemberian status *going Concern* bukanlah suatu tugas yang mudah dan memiliki banyak hal yang harus dipertimbangkan lebih dahulu. PSA 30 memperbolehkan tetapi tidak menganjurkan pernyataan tidak memberikan pendapat karena adanya kesangsian atas kelangsungan hidup.

2.1.6 Kondisi Keuangan Perusahaan

Ramadhany (2004) dalam Dewayanto (2011, Hal 87) mendefinisikan kondisi keuangan adalah “suatu suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu”. Dimana suatu media yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan dimana kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya. Kondisi ini digambarkan dengan rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi atau gambaran apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak, perusahaan yang baik memiliki profitabilitas yang besar dan cenderung

mempunyai laporan keuangan yang wajar sehingga memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan opini yang baik dari auditor.

Menurut Sartono dalam Kartika (2012, hal.28) analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai presentasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk dalam menentukan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Standar Auditing Seksi 341 paragraf 6 menyatakan bahwa “auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit)”. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan ialah suatu gambaran mengenai kinerja perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan perusahaan.

Semakin buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, kebanyakan auditor tidak pernah memberikan opini audit *going concern*. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2004), Setyarno et al., (2006), Rudyawan dan Badera (2009) serta Ginting dan Suryana (2014) yang menyatakan apabila kondisi keuangan perusahaan semakin baik maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dan Januarti, (2009) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen.

Pada umumnya perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat tidak akan mengalami kebangkrutan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sebaliknya perusahaan yang memiliki *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan memiliki kecenderungan tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Menurut Sanjaya (2018, Hal.52) suatu perusahaan dikategorikan sedang mengalami financial distress jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif dan perusahaan yang melakukan merger. Oleh karena itu model prediksi kebangkrutan banyak digunakan untuk melihat apakah kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat dengan tingkat keakuratan hingga 82% (Ningtias, 2011, Hal.21). Model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman yaitu *Z score* merupakan model prediksi yang paling banyak digunakan oleh penelitian sebelumnya seperti Ginting & Suryana (2014), Dewayanto (2011), Rahman & Siregar (2012) untuk mengukur variabel kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman, yaitu:

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Dimana:

$$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z_4 = \text{market capitalization} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Model yang telah dikembangkan oleh *Altman* ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh *Altman* merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan menjadi:

$$Z = 0.717 Z_1 + 0.874 Z_2 + 3.107 Z_3 + 0.420 Z_4 + 0.988 Z_5 \quad (2.2)$$

Dimana:

$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}.$

Z score yang dikembangkan *Altman* tersebut selain dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan juga dapat digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik mengenai *Z Score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Maka sekalipun ukuran perusahaan tersebut dalam skala besar jika nilai *Z score*nya turun merosot maka hal ini menunjukkan adanya indikasi kebangkrutan dan hal ini harus diwaspadai oleh manajemen.

Dan bagi perusahaan yang mulai berjalan *Z score* dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-upaya manajemen perusahaan. Definisi dari kelima rasio yang dikembangkan Altman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Z_1 yaitu modal kerja terhadap total harta/ *ratio working capital to total assets* digunakan untuk mengukur *likuiditas aktiva* perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.
2. Rasio Z_2 yaitu laba ditahan terhadap total harta/ *ratio retained earnings total asset* digunakan untuk mengukur *profitabilitas kumulatif*. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif.
3. Rasio Z_3 yaitu pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta/ *ratio earning before interest and tax to total assets* digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.
4. Rasio Z_4 yaitu yaitu nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang/ *ratio market capitalization to book value of total debt* digunakan untuk

mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivasnya dan perusahaan menjadi pailit. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembar sahamnya.

5. Rasio Z_5 yaitu yaitu penjualan terhadap total harta/ *ratio sales to total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

Untuk menghitung Z Score dapat dilakukan dengan menghitung hasil dari kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan dan mengalikan angka-angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan *Altman*, kemudian hasilnya dijumlahkan. Penelitian yang dilakukan *Altman* untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Cut Off Model Z Score

No.	Kriteria	Nilai Z
1	Tidak bangkrut/ sehat jika Z lebih dari (>)	2,99
2	Bangkrut jika Z kurang dari (<)	1,81
3	Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81-2,99

Sumber : Dewayanto (2011)

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty (2005) dalam Widiantari (2011, Hal.29) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah “suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan

kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan”. Sedangkan Widyantari (2011 hal.29) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah

“suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*)”

Dan menurut Mutchler dalam Santosa & Wedari (2007), menyatakan bahwa “auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil” hal ini karena ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel di atas, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan *nilai market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proxy dari ukuran perusahaan (Kristiana, 2012, Hal.48). Dari defenisi diatas dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang memisahkan sebuah perusahaan kedalam kategori besar dan kecil.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam

jangka waktu yang relatif panjang (Widyantari, 2011, Hal.29). Oleh karena itu perusahaan besar diharapkan akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dimiliki dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapat ini juga diyakini oleh banyak auditor yang menganggap bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap dapat menyelesaikan kesulitan atau masalah keuangan yang sedang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun belum tentu semua auditor independen mempunyai anggapan seperti ini. Fanny dan Saputra (2005) dalam Dewayanto (2011, Hal 88) menyatakan

“ketika sebuah Kantor Akuntan Publik sudah memiliki reputasi yang baik, maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, apabila memang perusahaan tersebut mengalami kerugian akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah ukuran perusahaan tersebut besar atau tidak”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani & Ginting (2014, Hal.118) menyatakan bahwa “bila perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan” begitu juga dengan penelitian Wulandari (2014), Kristiana (2011), dan Anita (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*, Namun penelitian yang dilakukan oleh Januarti, (2009) menghasilkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2004) dan Santosa & Wedari (2007) yang menemukan adanya hubungan

negatif pada variabel ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan

Defenisi pertumbuhan perusahaan menurut Mahfoedz (2007) ialah Pertumbuhan (*growth*) adalah “seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama”. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. (Widyantari, 2011, Hal.30), sedangkan menurut ginting & suryana (2014, Hal.113) Pertumbuhan perusahaan adalah “sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan”. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan ialah sebuah perkembangan perusahaan untuk menempatkan dirinya ke dalam sistem ekonomi secara keseluruhan maupun pada sistem ekonomi yang sama.

Pertumbuhan perusahaan Menurut Pradana (2013), alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 yaitu :

1. Pertumbuhan Aset (Assets Growth Ratio)

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan.

Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth Ratio)

pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun.

Sales growth yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ginting & Suryana (2014) Pertumbuhan perusahaan merupakan “perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva maupun dengan tingkat pertumbuhan penjualan”.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator pengukur pertumbuhan perusahaan karena Rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat *going concern*. Penjualan yang terus meningkat akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* Kristiana (2012, Hal.49). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widyantari perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk

mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara positif. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang positif memiliki kemungkinan untuk mendapatkan opini *going concern* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan penjualan. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting & Suryana (2014), Ardika & Ekayani (2013), dan Kristiana (2011) berpendapat bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menghasilkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny & Saputra (2005), Setyarno et al., (2006), dan Anita (2017).

2.1.9 Auditor Client Tenure

Menurut Ardika & Ekayani (2013, Hal.972) *Auditor Client Tenure* ialah “periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan klien. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*”. Dan *auditor client tenure* menurut Widyantari

(2011, Hal.35) merupakan “jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Dari defenisi audit client tenure diatas dapat disimpulkan bahwa *auditor klient tenure* adalah jumlah tahun dimana sebuah kantor akuntan publik (KAP) melakukan perikatan dengan *auditee* (perusahaan) yang sama.

Perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini going concern akan sulit, atau justru akan membuat KAP lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah going concern (Ardika & Ekayani, 2013, Hal.974). Dalam laporan yang dikeluarkan oleh Bagian Praktek SEC Komite Eksekutif beberapa argumen dibuat tentang audit tenure. Argumen ini menyatakan bahwa jangka panjang hubungan antara auditor dan perusahaan klien akan menyebabkan masalah sebagai berikut:

1. Auditor mempunyai hubungan yang dekat dengan manajemen klien menyebabkan auditor untuk mengidentifikasi masalah manajemen dan kehilangan skeptisisme profesional.
2. Auditor mungkin berkeinginan untuk menyelesaikan masalah perusahaan klien dalam rangka mempertahankan hubungannya dengan klien. Memenuhi keinginan klien dapat menjadi prioritas auditor, daripada mengikuti standar profesional. (Ardika & Ekayani, 2013, Hal.973)

Oleh karena itu untuk tetap menjaga independensinya, beberapa Negara menetapkan peraturan mengenai rotasi kantor akuntan publik. Di Inggris merekomendasikan rotasi terhadap auditor yang mengaudit bukan terhadap

KAP. AICPA dan SEC mensyaratkan rotasi auditor setelah 9 tahun, dan di Indonesia Di Indonesia peraturan mengharuskan adanya pergantian Kantor Akuntan Publik 5 tahun dan auditor 3 tahun yang mengaudit sebuah perusahaan secara berturut-turut. (Dewayanto, 2011, Hal.89)

Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) dan Margaputri (2016) yang menunjukkan bahwa *auditor client tenure* berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit going concern Namun hasil yang berbeda di dapatkan oleh penelitian yang dilakukan Anita (2017), Widyantari (2011), dan Ardika & Ekayani (2011), berpendapat bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.1.10 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya menurut Widyantari (2011, Hal.34) ialah “opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian”. Opini audit tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* .Wulandari (2014, Hal.534) menyatakan bahwa apabila pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern*, kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar. Oleh karena itu Opini yang diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit yg akan diterima perusahaan pada periode berikutnya.

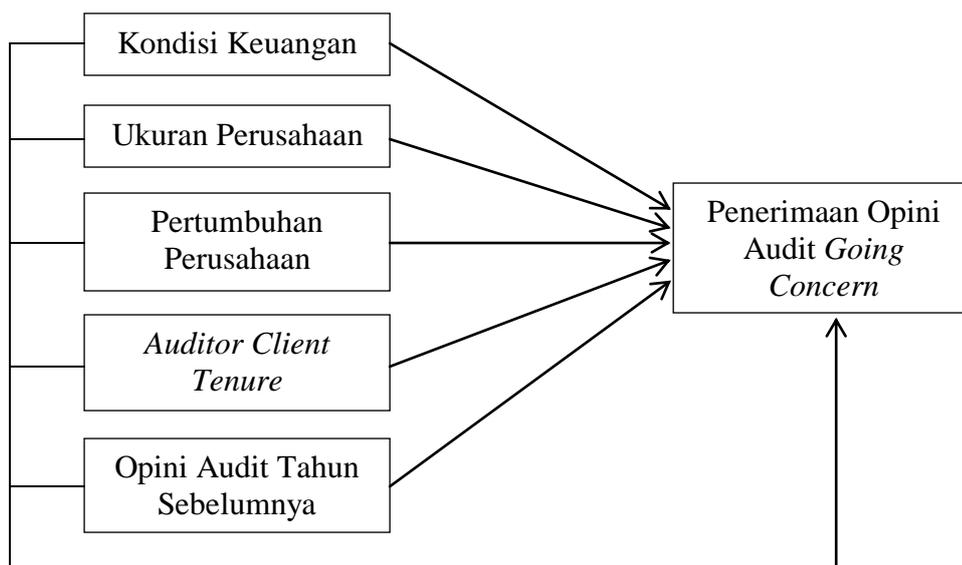
Opini audit *going concern* tahun sebelumnya dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit pada tahun berikutnya. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun

sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan (Dewayanto, 2011, Ha.89). Hal itu dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap mengalami masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga dapat mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan dari investor, kreditur dan pelanggan. Dan akhirnya Perusahaan dengan opini *going concern* akan semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat.

Wulandari (2014) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern di tahun berikutnya, Para peneliti terdahulu lainnya juga menghasilkan pendapat yang sama yaitu penelitian oleh Ardika & Ekayani (2013), Januarti (2009), Wedari 2006, dan Ramadhan (2004) yang mengatakan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hubungan antara variabel dependen berupa opini audit going concern dengan variabel independen berupa kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit sebelumnya, dan auditor client tenure. Kerangka berpikir konseptual yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
4. *Auditor client tenure* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*
5. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
6. kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dimulai dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan menganalisa data yang dilakukan dengan metode ilmiah secara efisien dan sistematis yang bertujuan untuk mengetahui persoalan atau suatu keadaan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pembuatan keputusan dalam rangka pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini ialah untuk melihat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *audit going concern*.

3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Sugiyono, 2012, Hal.31).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain sedangkan variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lain atau variabel yang mempunyai fungsi untuk mempengaruhi variabel terikat. Identifikasi variabel dari penelitian ini adalah variabel terikat yaitu opini audit *going concern*, variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, *auditor client tenure* dan opini audit tahun sebelumnya. Defenisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2011) atau merupakan suatu opini modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang. Dimana termasuk dalam opini *going concern* ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat.

Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu pengukuran yang mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif dimana dalam penelitian ini opini *going concern* merupakan variabel yang bersifat kualitatif. Perusahaan manufaktur yang

mendapat opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan manufaktur yang mendapat opini *non going concern* diberi kode 0.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan menghitung rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth ratio*). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya dan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ardika, 2013, Hal.967)

Pengukuran ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing *auditee*. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio. Adapun rumus pengukurannya ialah :

$$\text{Growth} = \frac{(\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1})}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan sebuah perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil dimana variabel ini dapat diukur melalui berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ginting & Suryana 2014, Hal.113)

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan total aktiva karena nilai aset (aktiva) relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmaji & Sularto, 2007, Hal.54). Adapun pengukurannya menggunakan rumus :

$$SIZE \text{ (Ukuran Perusahaan)} = \text{Logaritma Total Aset}$$

4. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan merupakan suatu keadaan mengenai keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Variabel kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan revised Altman yang terkenal dengan istilah *Z score*. Hasil dari pengukuran ini dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak (Dewayanto, 2011, Hal.87). Rumus yang digunakan adalah :

$$Z = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Dimana :

$$Z1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$$

$$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$$

$$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$$

$$Z5 = \text{sales} / \text{total asset}.$$

Nilai *Z* diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi, dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan hasilnya. Hasil

perhitungan Z Score ini berupa skala rasio yang kemudian di analisis berdasarkan tabel 2.1 untuk mengetahui keadaan kondisi keuangan perusahaan.

5. *Auditor Client Tenure*

Auditor client tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah tahun kerja KAP dengan perusahaan yang dilihat melalui informasi perusahaan dimana tahun pertama perikatan antara KAP dengan *auditee* dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya jika masih menggunakan KAP yang sama.

6. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu pengukuran yang mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif dimana dalam penelitian ini perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan diberikan kode 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini audit *non going concern* atau tidak mendapatkan opini *going concern* diberikan kode 0.

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat jelas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Defenisi Variabel Operasional

Variabel	Defenisi	Sub Variabel	Indikator	Skala
Opini Audit Going Concern (Variabel dependen)	Opini audit going concern adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya	Variabel <i>dummy</i>	Kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> Kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> (Dewayanto, 2011)	Nominal
Pertumbuhan perusahaan (Variabel independen)	Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.	Pertumbuhan penjualan	Growth = $\frac{(\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1})}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ (Ardika, 2013)	Rasio
Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan sebuah perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil	Total Aktiva	SIZE (Ukuran Perusahaan) = Logaritma Total Aset (Dewayanto 2011)	Rasio
Kondisi Keuangan Perusahaan (Variabel independen)	Kondisi keuangan merupakan suatu keadaan mengenai keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan	model prediksi kebangkrutan revised Altman (<i>Z Score</i>)	$Z = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$ Dimana : $Z1 = \text{working capital} / \text{total asset}$ $Z2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$ $Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$ $Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$ $Z5 = \text{sales} / \text{total asset}.$ (Dewayanto, 2011)	Rasio

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 sebanyak 162 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2016 dan tidak keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2016-2019)
2. Data yang dimiliki oleh perusahaan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2016-2018.
3. Menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Berdasarkan Proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data diperoleh dengan cara melihat dan menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2016 hingga 2018 dan data juga diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2016-2018 dan dari situs resmi www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencari data langsung dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data sekunder yang diperlukan terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel serta laporan auditor independen.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian (Dewayanto, 2011, Hal.93). Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic-regression*) karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang diukur dengan variabel *dummy* dimana variabel dependen ini dikategorikan dengan angka 0 dan 1 dan variabel independen dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016, Hal.319). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*,

artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 \text{Bangkrup} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{SG} + \beta_4 \text{PO} + \beta_5 \text{ACT} + \varepsilon$$

Keterangan :

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

Bangkrup = Prediksi kebangkrutan menggunakan *revised Altman*

Size = Ukuran Perusahaan

SG = Pertumbuhan perusahaan

PO = Opini audit tahun sebelumnya

ACT = *Auditor Client Tenure*

ε = Kesalahan residual

Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hopitesis dengan menggunakan teknik regresi logistik ialah :

1. Menilai kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau

kurang dari 0,05, maka hipotesis awal ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis awal tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model *fit* dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{ Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas.

Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016, Hal.328).

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016 Hal.329). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

5. Model Regresi yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat sedangkan apabila $\text{sig} > \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Dimana tingkat kesalahan (α) sebesar 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan priode tahun penelitian 2016 hingga tahun 2018 dengan alasan karena tahun 2016-2018 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan dari penelitian. Proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2016-2018	162
2	Perusahaan Manufaktur yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2016	(19)
3	Perusahaan manufaktur yang delisting selama priode penelitian yaitu 2016-2019	(7)
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(2)
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	(28)
Jumlah Sampel Akhir		106
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Pengamatan		318

Sumber : BEI, data diolah

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018 adalah sebanyak 162 perusahaan. Dari 162 perusahaan terdapat 19 perusahaan yang belum terdaftar di bursa efek indonesia sebelum 1 januari 2016, 7 perusahaan manufaktur yang delisting dari bursa efek indonesia selama priode penelitian, 2 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 dan 28 perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangannya dengan mata uang Dollar. Sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 106 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Secara rinci distribusi data perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kelompok sektor industri dapat disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kelompok Sektor Industri Manufaktur

No.	Kelompok Sektor Industri	Jumlah
1	Makanan dan Minuman	12
2	Rokok	4
3	Farmasi	9
4	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	6
5	Peralatan Rumah Tangga	3
6	Mesin dan Alat Berat	2
7	Otomotif dan Komponen	9
8	Tekstil dan Garmen	7
9	Alas Kaki	2
10	Kabel	5
11	Semen	5
12	Keramik, Porselen, dan Kaca	6
13	Logam dan Sejenisnya	11
14	Kimia	6
15	Plastik & Kemasan	9
16	Pakan Ternak	4
17	Kayu dan Pengolahannya	1
18	Pulp & Kertas	5
Jumlah		106

Sumber: Data di Olah

Selanjutnya sampel dikategorikan kedalam dua kelompok atau kategori berdasarkan jenis opini audit yang diterimanya, yaitu kelompok perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (GC) dan perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern* (NGC). Klasifikasi perusahaan tersebut disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Klasifikasi berdasarkan penerimaan opini audit

Opini Audit	Perusahaan			Total
	2016	2017	2018	
Opini Audit Going Concern	6	7	8	21
Opini Audit Non Going Concern	100	99	98	297
Total	106	106	106	318

Sumber : Data di Olah

Jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* selama periode penelitian tahun 2016-2018 adalah sebanyak 21 perusahaan, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 297 perusahaan dengan total sampel 318 perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang diperoleh dari 106 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan 318 sampel dalam tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2018. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel independen dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini going concern	318	0	1	,07	,249
kondisi keuangan perusahaan	318	-3,37	29,75	3,4427	4,19671
Ukuran Perusahaan	318	9,39	14,54	12,2644	,72713
Pertumbuhan Perusahaan	318	-,99	18,18	,2210	1,37422
Auditor Client Tenure	318	1	7	4,14	2,119
Opini Audit Tahun Sebelumnya	318	0	1	,06	,237
Valid N (listwise)	318				

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas maka diketahui variabel opini audit *going concern* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* diaman dengan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dan dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,07 yang lebih kecil 0,50 menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dengan kode 1 lebih sedikit muncul dari 318 perusahaan sampel yang teliti.

Variabel Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio prediksi model *Z score Altman* menunjukkan nilai minimum sebesar -3,37 yang dimiliki oleh PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk dan nilai maksimum 29,75 oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Nilai yang positif (maksimum) menggambarkan kondisi keuangan yang tinggi atau baik, sedangkan nilai yang negatif (minimum) menggambarkan kondisi keuangan yang rendah atau kurang baik. Nilai rata-rata *Z score* yang dihasilkan ialah sebesar 3,4427 dan nilai standar deviasi sebesar 4,19671.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma total aktiva diperoleh nilai minimum sebesar 9,39 yang dimiliki oleh PT. Berlina Tbk dan nilai maksimum sebesar 14,54 yaitu PT. Astra International Tbk dengan

nilai rata-rata sebesar 12,2644 cenderung mendekati nilai maksimum 14,54 hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang ukurannya tergolong berskala besar atau sedang.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,99 dan nilai maksimum sebesar 18,18. Nilai yang positif (maksimum) dalam pertumbuhan penjualan menggambarkan pertumbuhan penjualan perusahaan sampel yang meningkat, sedangkan nilai yang negatif (minimum) menggambarkan pertumbuhan penjualan perusahaan sampel yang menurun. Nilai rata-rata sebesar 0,2210 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami penurunan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya selama periode penelitian.

Variabel *auditor client tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun kerjasama antara kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sama maka diperoleh nilai minimum ialah 1 dan nilai maksimum sebanyak 7 yaitu menunjukkan ada perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP yang sama selama 7 tahun tentu saja ini melanggar Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 yang mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit enam tahun berturut-turut. Nilai rata-rata sebesar 4,14 menggambarkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata perikatan dengan KAP selama 4,14 tahun dengan standar deviasi sebesar 2,119.

Pada variabel opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan variabel dummy diperoleh nilai minimum 0 menunjukkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian dan nilai maksimumnya adalah 1 yang menunjukkan

perusahaan sampel mendapatkan opini audit going concern pada tahun sebelumnya. Adapun nilai rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,06 menggambarkan bahwa lebih banyak perusahaan sampel yang menerima opini audit *non going concern* atau tidak menerima opini audit *going concern* dengan standar deviasi sebesar 0,237.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regressions*) karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* atau bersifat kategori yaitu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya dan mengabaikan heteroskedastisitas serta pengujiannya dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%.

4.2.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* bertujuan untuk menguji signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan signifikansinya dan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat

ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,944	8	,938

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS.

Dilihat dari tabel 4.5 hasil output dari SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 2,944 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,938 atau 93,8% yang nilainya jauh lebih besar dari nilai 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik karena cocok dengan data observasinya.

4.2.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian Keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*) bertujuan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen kedalam model. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya penurunan antara nilai *-2LL*. Awal dengan *-2LL* Akhir menunjukkan bahwa model fit dengan data Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Berikut ditampilkan hasil pengujian keseluruhan model baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian – 2 Log Likelihood (-2LL) Awal

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	176,149	-1,736
	2	156,097	-2,394
	3	154,731	-2,624
	4	154,718	-2,649
	5	154,718	-2,649
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 154,718			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Tabel 4.7 Hasil Pengujian -2 Log Likelihood (-2LL) Akhir

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Bangkrut	Size	Growth	ACT	PO
Step 1	1	90,489	-1,664	-,002	-,025	-,001	,000	3,954
	2	41,292	-2,073	-,008	-,078	-,002	,001	6,124
	3	27,306	-1,332	-,023	-,207	-,005	,003	7,959
	4	23,430	1,340	-,064	-,471	-,011	,006	9,425
	5	22,259	5,288	-,161	-,805	-,012	,004	10,447
	6	21,815	7,246	-,329	-,953	-,005	,011	11,191
	7	21,701	7,487	-,471	-,963	,001	,032	12,015
	8	21,690	7,471	-,499	-,962	,003	,038	13,001
	9	21,688	7,470	-,500	-,962	,003	,038	14,001
	10	21,687	7,470	-,500	-,962	,003	,038	15,001
	11	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	16,001
	12	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	17,002
	13	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	18,002
	14	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	19,002
	15	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	20,002
	16	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	21,002
	17	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	22,002
	18	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	23,002
	19	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	24,002
	20	21,686	7,470	-,500	-,962	,003	,038	25,002
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 154,718								
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.								

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Dilihat dari tabel 4.6 dan tabel 4.7 diketahui nilai -2LL awal adalah sebesar 154,718 dan setelah dimasukkan kelima variabel independen nilai -2LL akhir menjadi 21,686 hal ini menunjukkan penurunan nilai -2LL akhir sebesar 133,032. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik yaitu masuknya variabel independen dapat memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, oleh karena itu H_0 diterima.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dalam pengujian statistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,686 ^a	,342	,887
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Nilai *Nagelkerke R Square* berdasarkan tabel 4.8 ialah sebesar 0,887 yang berarti variasi dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Auditor Client Tenure, dan opini audit tahun sebelumnya dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern* sebesar 88,7% atau Atau secara bersama-sama variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 88,7% sedangkan sisanya sedangkan sebesar 11,3% dijelaskan oleh variasi-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, untuk memprediksikan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Tabel 4.9 Matriks Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			going concern		Percentage Correct
			opini audit non going concern	opini audit going concern	
Step 1	going concern	opini audit non going concern	297	0	100,0
		opini audit going concern	2	19	90,5
	Overall Percentage				99,4

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 maka diketahui Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, seharusnya terdapat sebanyak 21 laporan keuangan yang diberi opini audit *going concern* sedangkan dari hasil observasi hanya 19 laporan keuangan yang diberi opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi digunakan tidak ada laporan keuangan yang diberi opini audit *going concern* dari total 297 laporan keuangan perusahaan sampel.

4.2.2.5 Model Regresi yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji

menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	kondisi keuangan perusahaan	-1,397	,628	4,952	1	,026	,247
	ukuran perusahaan	-1,791	,722	6,147	1	,013	,167
	pertumbuhan perusahaan	-,042	,531	,006	1	,937	,959
	opini audit tahun sebelumnya	7,221	1,556	21,549	1	,000	1367,865
	auditor client tenure	,060	,265	,051	1	,822	1,061
	Constant	18,947	8,586	4,870	1	,027	169273005,017

a. Variable(s) entered on step 1: kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit going concern, auditor client tenure.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* diatas adalah sebagai berikut ini:

$$GC = 18,947 - 1,397 \text{ Bangkrup} - 1,791 \text{ Size} - 0,042 \text{ SG} + 7,221 \text{ PO} + 0,060 \text{ ACT} + \varepsilon$$

Keterangan :

GC = Opini audit *going concern*

Bangkrup = Prediksi kebangkrutan menggunakan *revised Altman*

Size = Ukuran Perusahaan

SG = Pertumbuhan perusahaan

PO = Opini audit tahun sebelumnya

ACT = *Auditor Client Tenure*

ε = Kesalahan residual

Dari persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 18,947 dalam model regresi yang terbentuk menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai GC sebesar 18,947 .
2. Variabel kondisi keuangan (*Bangkrup*) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,397. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan kondisi keuangan perusahaan sebesar 1 dan mengakibatkan penurunan GC sebesar 1,397. (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
3. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,791. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 dan mengakibatkan penurunan GC sebesar 1,791 . (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
4. Variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,042. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan yang nilai dari pertumbuhan penjualan sebesar 1 dan mengakibatkan penurunan GC sebesar 0,042. (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
5. Variabel opini audit tahun sebelumnya (PO) memiliki nilai koefisien sebesar 7,221. Koefisien bertanda positif berarti bahwa setiap peningkatan opini audit tahun sebelumnya (PO) sebesar 1 dan mengakibatkan kenaikan GC sebesar 7,221. (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
6. Variabel auditor client tenure (ACT) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,060. Koefisien bertanda positif berarti bahwa setiap peningkatan auditor

client tenure (ACT) sebesar 1 dan mengakibatkan kenaikan GC sebesar 0,060. (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05. Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka hipotesis awal diterima, jika tingkat signifikan > 0,05, maka hipotesis awal tidak dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis Pertama menyatakan bahwa variabel Kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel kondisi keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio prediksi model *Z score Altman* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,397 dengan tingkat signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari α yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini *audit going concern* karena kebanyakan auditor tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami masalah *financial*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil

pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva memiliki koefisien negatif sebesar -1,791 dengan tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* atau dengan kata lain H2 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan memiliki koefisien negatif sebesar -0,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,937 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor independen karena pertumbuhan penjualan tidak selalu mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan

peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada saldo laba ditahan perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *auditor client tenure* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *auditor client tenure* yang diukur dengan jumlah tahun keterikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan atau *auditee* yang sama dimana memiliki koefisien positif sebesar 0,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,937 yang lebih besar dari 0,822 yang menunjukkan bahwa variabel *auditor client tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan kata lain H4 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perikatan kerja sama antara auditor dengan perusahaan yang sama tidak akan mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usaha tanpa memedulikan kehilangan *fee* audit yang akan diterima di masa mendatang.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan variabel *dummy* dengan mengkategorikan opini audit yang diterima oleh perusahaan sampel pada

tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan opini audit tahun sebelumnya memiliki koefisien positif sebesar 7,221 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern atau dengan kata lain H5 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa opini audit yang diterima oleh perusahaan akan mempengaruhi penilaian auditor dalam memberikan opini audit pada tahun berikutnya. Apabila suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk kembali mendapatkan opini audit *going concern*.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melakukan uji simultan dengan hasil yang ditunjukkan melalui tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* sebagai berikut :

Tabel 4.11 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	133,032	5	,000
	Block	133,032	5	,000
	Model	133,032	5	,000

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai *Chi-Square* pada *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan hasil dari selisih atau penurunan nilai pada data -2LL sebesar 133,032 yang menunjukkan model regresi ini semakin layak atau baik. Dalam tabel tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%) maka hipotesis keenam (H6) diterima. Artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen dalam penelitian ini yaitu kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

4.2.3 Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, Diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Kondisi keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan prediksi kebangkrutan model *Z score altman*. Dimana semakin rendah nilai *Z score altman* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula peluang kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan tersebut dan mempengaruhi opini auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang

menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dimana semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *going concern*.

Apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik maka kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Seorang auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan yang serius kemungkinan besar tidak akan menerima opini audit *going concern*. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan secara terus-menerus yang mengakibatkan nilai rasio *Z Score* rendah sehingga akan berpeluang besar untuk menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ramadhany (2004), Setyarno dkk (2006), Rudyawan dan Badera (2009) serta Ginting dan Suryana (2014) yang menyatakan bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau dapat dikatakan Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan semakin besar profitabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dan Januarti (2009) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aktiva. Penggunaan logaritma total aktiva dipandang dapat mewakili ukuran perusahaan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan baik kemampuan untuk menyelesaikan kewajibannya maupun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki. Dimana semakin tinggi nilai logaritma total aset maka akan semakin rendah peluang kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan tersebut dan hal tersebut akan mempengaruhi opini auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan ukuran besar yang mengalami *financial distress* akan lebih mudah mengatasi kesulitannya karena memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil dan perusahaan dengan total aktiva yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Widyantari, 2011 Hal.91).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhany (2004), Santosa dkk (2007), Januarti (2009), dan Widyantari (2011) yang menemukan adanya hubungan negatif pada variabel ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit going concern atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Namun menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), Kristiana (2011), Rahmadona et al., (2019), dan Anita (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern* karena perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

3) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth ratio*) karena kenaikan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa kegiatan operasional dalam perusahaan berjalan dengan baik sehingga memperkecil kemungkinan perusahaan akan mengalami going concern. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor independen.

Hal ini dikarenakan kenaikan nilai pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan tidak selalu mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada saldo laba ditahan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena Tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya. Auditor akan lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006), Wulandari (2014) dan Anita (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Suryana (2014) dan Kristiana (2011) yang berpendapat bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*

4) Pengaruh Auditor Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Auditor client tenure dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan tahun perikatan kerja sama kantor akuntan publik (KAP) dengan perusahaan yang sama. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel auditor client tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan dikarenakan independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usaha tanpa memedulikan kehilangan *fee* audit yang akan diterima di masa mendatang.

Perikatan sebuah perusahaan dengan KAP yang lama disebabkan oleh kualitas yang ditunjukkan oleh auditor selama mengaudit perusahaan klien, dimana perusahaan klien puas dengan hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang menunjukkan kinerja sesungguhnya dari perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan sampel yang mendapatkan opini audit *going concern* selama 5 tahun berturut-turut dari KAP yang sama karena independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya malah sebaliknya kualitas audit yang diberikan oleh KAP akan meningkat, dan ini yang diinginkan oleh perusahaan. Sehingga auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usaha tanpa memperdulikan kehilangan *fee* audit yang akan diterima di masa mendatang karena kehilangan klien.

Selain itu, Dengan adanya peraturan Nomor VIII.A.2 lampiran keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) nomor: Kep-86/BL/2011 yang menjelaskan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal sehingga akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal akan berusaha untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan LK.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitaian yang dilakukan oleh Widyantari (2011), Ardika & Ekayani (2013), dan Anita (2017) yang menemukan bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit going concern. Namun berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Januarti (2009) yang menunjukkan bahwa *auditor client tenure* berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*.

5) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Variabel Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu mengkategorikan opini audit yang diterima oleh perusahaan sampel pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Dimana perusahaan yang menerima opini audit pada tahun sebelumnya akan memiliki profitabilitas yang tinggi untuk kembali mendapatkan opini audit pada tahun berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit pada tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel yang paling mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* di bandingkan variabel lainnya hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang menyatakan tingkat kepercayaan 100% bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan penerimaan opini audit tahun sebelumnya walaupun penerimaan kembali opini audit *going concern* tidak semata-mata didasarkan pada opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya, namun penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga hal ini akan semakin mempersulit perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami atau dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan yang besar untuk kembali mendapatkan opini audit *going concern*.

Hal ini bisa tidak dialami kembali, bila terjadi peningkatan performa perusahaan sehingga dapat meyakinkan para pemegang saham bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Januarti (2009), Widyantari (2011), Ardika & Ekayani (2013), dan Wulandari (2014) yang menunjukkan

bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya menjadi faktor yang mempengaruhi penilaian oleh auditor independen dalam memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu faktor kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit perusahaan juga dapat dijadikan sebagai acuan penilaian yang digunakan oleh investor maupun kreditor untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sebelum akhirnya memutuskan untuk memberikan investasi maupun pinjaman dana.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai koefisien sebesar -1,397 dan signifikansi 0,026. Hal ini menunjukkan apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka memiliki kemungkinan yang kecil untuk menerima opini audit *going concern* namun sebaliknya perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk atau perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai koefisien sebesar -1,791 dengan tingkat signifikansi 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* dan sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil cenderung memiliki kemungkinan besar untuk mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan yang besar dianggap lebih mudah mengatasi kesulitannya atau masalah keuangannya

karena memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai koefisien $-0,042$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,937$. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak mempertimbangkan besar kecilnya pertumbuhan perusahaan, karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba karena adanya kemungkinan nilai beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan sehingga mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada saldo laba ditahan perusahaan.
4. Auditor Client Tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai koefisien sebesar $0,060$ dan signifikansi sebesar $0,937$. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu keterikatan kerja sama antara KAP dengan perusahaan yang sama tidak menyebabkan auditor kehilangan independensinya dalam memberikan opini audit justru sebaliknya kualitas audit yang diberikan oleh KAP akan meningkat, dan ini yang diinginkan oleh perusahaan.
5. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai koefisien sebesar $7,221$ dan signifikansi $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada tahun berikutnya dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dapat mengakibatkan

hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga hal ini akan semakin mempersulit perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami atau dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan yang besar untuk kembali mendapatkan opini audit *going concern*.

6. Variabel kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang terdapat dalam tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* sebesar $0,000 > 0,050$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan penulis ialah :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan objek yang berbeda sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* pada berbagai macam sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian seperti reputasi KAP, *deft default*, *opinion shopping*, dan penerapan strategi manajemen. sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. Serta menggunakan indikator pengukuran yang lain dalam mengukur variabel pertumbuhan perusahaan seperti rasio pertumbuhan aset sehingga dapat dilihat keberagaman hasil penelitian ini.

Serta dapat menambah tahun pengamatan menjadi 4-5 tahun, agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

2. Kepada investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk berhati-hati dalam memilih perusahaan dan mempertimbangkan opini yang dikeluarkan oleh auditor serta memperhatikan faktor-faktor yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk menilai keberlangsungan usaha suatu perusahaan.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemennya dalam mengenali kondisi keuangan perusahaan sehingga bila terjadi masalah yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal dan melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan kenyataan karena auditor kemungkinan mempertimbangkan hal tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya penelitian ini menggunakan variabel kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *auditor client tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya. Namun, masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*, kemudian dalam mengukur variabel kondisi keuangan menggunakan salah satu dari empat model prediksi kebangkrutan yaitu prediksi *altman Z score* serta variabel pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Selain itu, Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. (4th ed.). Salemba Empat.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA*, 3(2), 87–108.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aaksara.
- Ardika, I. K., & Ekayani, N. N. S. (2013). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3, 965–989.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Belkaoui, & Riahi, A. (2006). *Teori Akuntansi* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1), 81–104.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (23rd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 111–120.
- Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2011). *Standar Proffesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIAE*, 1–26.
- Junaidi, & Hartono, J. (2010). Non-Financial Factors In The Going-Concern Opinion. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25(3), 369–378.

- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perpektif opini going concern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jusup, A. H. (2010). *Auditing (pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 25–40.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Kristiana, I. R. A. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 1(1), 47–51.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, M. P. (2016). *Asumsi Going Concern* (2nd ed.). Bandung: Ekuilibria.
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42.
- Rahman, A., & Siregar, B. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn*, 1–37.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61.
- Santosa, arga fajar, & Wedari, linda kusumaning. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*, 11(2), 141–158.
- Setyarno, E. B., Januarti, I., & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional*

Padang, 1–25.

- Widyantari, A. P. (2011). *Opini Audit Going Concern Dan Faktor- Faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* UNIVERSITAS UDAYANA.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.3, 531–558.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
2	TRIS	Trisula International Tbk
3	STAR	Star Petrochem Tbk
4	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
6	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
10	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
11	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
12	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
13	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
14	RMBA	Bentoe International Investama Tbk
15	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	SPMA	Suparma Tbk
18	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
19	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
22	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
23	TRST	Trias Sentosa Tbk
24	SIMA	Siwani Makmur Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
26	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
27	BRNA	Berlina Tbk
28	APLI	Asiaplast Industries Tbk
29	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
30	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
31	CINT	Chitose Internasional Tbk
32	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
33	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
34	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

35	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
36	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
37	SIPD	Siearad Produce Tbk
38	ASII	Astra International Tbk
39	AUTO	Astra Auto Part Tbk
40	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
41	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
42	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
43	INDS	Indospring Tbk
44	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
45	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
47	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
48	KRAH	Grand Kartech Tbk
49	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
50	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
51	DLTA	Delta Djakarta Tbk
52	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
55	MYOR	Mayora Indah Tbk
56	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
57	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
58	SKLT	Sekar Laut Tbk
59	STTP	Siantar Top Tbk
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
61	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
62	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
63	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
64	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
65	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
66	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
67	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
68	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
69	LION	Lion Metal Works Tbk
70	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
71	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
72	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
73	KINO	Kino Indonesia Tbk
74	MBTO	Martina Berto Tbk

75	MRAT	Mustika Ratu Tbk
76	TCID	Mandom Indonesia Tbk
77	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
78	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
79	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
80	EKAD	Ekadharna International Tbk
81	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
82	INCI	Intan Wijaya International Tbk
83	SRSN	Indo Acitama Tbk
84	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
85	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
86	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
87	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
88	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
89	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
90	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
91	JECC	Jembo Cable Company Tbk
92	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
93	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
94	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
95	VOKS	Voksel Electric Tbk
96	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
97	INAF	Indofarma Tbk
98	KAEF	Kimia Farma Tbk
99	KLBF	Kalbe Farma Tbk
100	MERK	Merck Tbk
101	PYFA	Pyridam Farma Tbk
102	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
103	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
104	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
105	BATA	Sepatu Bata Tbk
106	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk

Lampiran 2.

Data Kondisi Keuangan Perusahaan

$$\text{Altman Z Score} = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Priode	Emiten	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z score
2016	UNIT	-0,1498	0,056019	0,060518	0,143744	0,240487	0,428449
2016	TRIS	0,282651	0,075935	0,073206	1,198669	1,409892	2,404943
2016	STAR	0,279711	0,009097	0,041864	1,342916	0,187602	1,089582
2016	SSTM	0,11056	-0,14654	-0,03188	1,033296	0,651244	0,940013
2016	RICY	0,094811	0,049833	0,052146	0,11279	0,947881	1,265563
2016	MYTX	-0,30537	-0,98243	-0,09083	0,035158	0,800585	-0,51954
2016	HDTX	-0,04035	-0,23299	-0,04669	0,585914	0,347229	0,221268
2016	WTON	0,123574	0,131256	0,087565	3,279222	0,746781	2,594403
2016	SMGR	0,050229	0,594088	0,112452	3,986206	0,590914	3,152535
2016	SMCB	-0,14529	0,053789	0,008705	0,589326	0,478588	0,69358
2016	SMBR	0,124974	0,117412	0,075173	21,99078	0,348558	10,00661
2016	INTP	0,372692	0,712539	0,12088	14,13078	0,509506	7,68973
2016	WIIM	0,5195	0,347686	0,099276	2,548526	1,245385	3,288698
2016	RMBA	0,377313	-0,42981	-0,05627	43,72209	1,427441	19,51952
2016	HMSP	0,640323	0,294781	0,376876	53,46024	2,245837	26,57439
2016	GGRM	0,322384	0,608204	0,160791	5,25707	1,211631	4,663052
2016	SPMA	0,192412	0,105843	0,079816	0,391701	0,895121	1,533442
2016	KDSI	0,116949	0,191095	0,090279	0,196197	1,746813	2,351929
2016	KBRI	-0,22499	-2,15591	-0,39443	0,514345	0,127692	-2,86939
2016	FASW	0,017653	0,09088	0,112848	1,872766	0,684445	1,909888
2016	ALDO	0,23518	0,16399	0,105835	1,57561	1,624139	2,918999
2016	YPAS	-0,01141	0,118275	-0,00244	4,058552	0,993129	2,780159
2016	TRST	0,082119	0,296683	0,01806	6,202139	0,68359	3,653403
2016	SIMA	0,094842	-1,84519	-0,00922	6,089148	0,072476	1,106241
2016	IMPC	0,407471	0,307205	0,096134	4,716679	0,498805	3,329859
2016	IGAR	0,684134	0,423982	0,212391	7,692821	1,803997	6,540909
2016	BRNA	0,103911	0,109895	0,05318	1,015728	0,653445	1,41156
2016	APLI	0,074913	0,228778	0,110223	2,471779	1,016723	2,642786
2016	AKKU	0,394846	0,08051	0,019505	1,644548	0,094728	1,197147
2016	AKPI	0,037944	0,120496	0,048393	0,409125	0,782603	1,232495
2016	CINT	0,333815	0,193058	0,061644	4,334302	0,819925	3,233087
2016	KICI	0,461771	-0,15104	0,010689	0,651976	0,710841	1,219615
2016	LMPI	0,227336	-0,11637	0,051985	0,338519	0,508346	0,875463
2016	CPIN	0,268919	0,577003	0,182488	5,042902	1,580536	4,943919
2016	JPFA	0,304787	0,230837	0,151728	1,680726	1,405811	2,994373
2016	MAIN	0,101032	0,261307	0,11828	1,397748	1,338432	2,584071

2016	SIPD	0,164685	-0,08441	0,021174	0,639288	0,945461	1,324444
2016	ASII	0,081434	0,386538	0,066961	2,747061	0,691543	2,437759
2016	AUTO	0,313302	0,393144	0,030614	2,424225	0,876446	2,545616
2016	BOLT	0,458997	0,170012	0,14518	15,238	0,947557	8,269796
2016	GJTL	0,169718	0,222495	0,083873	0,290183	0,729154	1,420307
2016	IMAS	-0,03725	0,06023	0,022349	0,191429	0,587108	0,760083
2016	INDS	0,265613	0,190932	0,036469	1,299001	0,660822	1,670555
2016	LPIN	-0,15718	-0,00043	-0,13901	0,269212	0,296642	-0,13587
2016	PRAS	0,003041	0,027107	0,025466	0,131912	0,229701	0,388907
2016	SMSM	0,419518	0,516199	2,9629	8,364647	1,277254	14,7316
2016	AMIN	0,404195	0,079354	0,15411	4,14383	0,755521	3,33026
2016	KRAH	0,073939	0,095677	0,066679	5,449863	0,522034	3,151154
2016	ALTO	-0,07013	-0,04059	0,024085	1,054551	0,254462	0,687032
2016	CEKA	0,420527	0,441797	0,022342	1,492908	2,886147	4,252533
2016	DLTA	0,759972	0,812578	0,245466	21,59011	1,384725	12,44562
2016	ICBP	0,314912	0,378849	0,168299	9,614427	1,192517	6,297774
2016	INDF	0,118845	0,236157	0,100822	1,820017	0,812299	2,173573
2016	MLBI	-0,18681	0,350605	0,641102	1,702234	0,143431	3,013005
2016	MYOR	0,37576	0,436179	1,791647	5,524883	1,420009	9,943132
2016	PSDN	0,030162	-0,15979	0,006127	0,516611	1,426905	1,546352
2016	ROTI	1,962274	3,499954	1,382348	5,483743	7,868663	18,82246
2016	SKLT	0,093947	0,108065	0,059142	0,781907	1,467427	2,135537
2016	STTP	0,155958	0,44141	0,120763	3,578134	0,500131	2,862853
2016	ULTJ	0,538143	0,639741	0,209706	17,60067	1,105394	10,07473
2016	ALKA	-0,03768	-0,13727	0,033368	1,882372	8,429333	9,163462
2016	ALMI	-0,11265	-0,068	-0,01183	0,06444	1,143412	0,993067
2016	BAJA	-0,02644	-0,04109	0,059273	0,755606	0,996147	1,441906
2016	BTON	0,554335	0,705591	-0,0563	2,687427	0,353996	2,302172
2016	GDST	0,072061	-0,0229	0,036486	2,17774	0,60216	1,661239
2016	INAI	0,002136	0,039263	0,061769	0,189022	0,959282	1,263456
2016	ISSP	0,07461	0,106215	0,059577	0,444265	0,539441	1,053518
2016	JKSW	0,204317	-1,91546	-0,00442	0,015736	0,937965	-0,54693
2016	LION	0,569077	0,594133	0,070774	2,537839	0,552829	2,74877
2016	LMSH	0,38567	0,655416	0,04797	1,244515	0,969458	2,470922
2016	PICO	0,157219	0,202373	0,086772	0,338533	1,105179	1,798889
2016	ADES	0,161761	-0,55608	0,102054	1,539835	0,500845	1,108638
2016	KINO	0,199537	0,168102	0,072791	3,248625	1,063487	2,937394
2016	MBTO	0,447177	0,162438	0,034712	0,735785	0,965469	1,83863
2016	MRAT	0,577305	0,459194	3,59E-07	0,788781	0,712909	1,845636
2016	TCID	0,435301	0,674489	0,107937	6,252967	1,156366	4,999063
2016	UNVR	-0,25618	0,269723	0,519994	24,58544	2,391882	14,37338
2016	BUDI	0,000527	0,097878	0,056228	0,221535	0,841649	1,190992

2016	DPNS	0,551696	0,453153	0,041496	4,030164	0,39152	2,991719
2016	EKAD	0,38225	0,435004	0,169739	3,730887	0,80944	3,544694
2016	ETWA	-0,07555	-0,3456	-0,03894	0,068934	0,209687	-0,22968
2016	INCI	0,365037	0,256629	0,04698	2,088484	0,653672	2,154591
2016	SRSN	0,286135	0,027654	0,027785	0,955264	0,697957	1,412682
2016	AMFG	0,16397	0,569436	0,063763	0,601286	0,676503	1,72568
2016	ARNA	0,107737	0,544941	0,092633	6,41466	0,979758	4,498578
2016	IKAI	-0,57687	-1,78162	-0,59177	0,171894	0,316089	-3,37362
2016	KIAS	0,190256	-0,19504	-0,09076	3,516453	0,464445	1,62964
2016	MLIA	-0,03366	-0,42521	0,017762	0,119082	0,750136	0,469551
2016	TOTO	0,271576	0,53409	0,102749	4,85961	0,801497	3,807265
2016	TIRT	0,053102	-0,14875	0,00998	0,183508	1,12936	1,147262
2016	JECC	0,087695	0,104442	0,150279	0,473823	1,283878	2,098574
2016	KBLI	0,462075	0,355609	0,21145	2,010624	1,502705	3,633647
2016	KBLM	0,143131	0,154397	0,105808	0,844125	1,54502	2,458606
2016	SCCO	0,336348	0,389786	0,167275	1,21643	1,527647	3,126526
2016	VOKS	0,193617	0,147983	0,17943	1,218607	1,212288	2,543332
2016	DVLA	0,453543	0,457014	0,132974	4,350733	0,947753	3,898598
2016	INAF	0,107537	0,132731	0,0242	17,99851	1,212118	9,033786
2016	KAEF	0,262442	0,074308	0,096004	6,523916	1,259929	4,546848
2016	KLBF	0,476511	0,739599	0,220091	25,71023	1,272443	13,72012
2016	MERK	0,521542	0,729514	0,286715	25,55834	1,390991	14,00538
2016	PYFA	0,270395	0,292918	0,062966	1,738571	1,298623	2,663836
2016	SCPI	0,667805	0,11985	0,16796	0,090092	1,722678	2,85925
2016	SIDO	0,544737	0,167955	0,19957	33,95305	0,884109	16,29552
2016	TSPC	0,414781	0,589389	0,105057	4,544909	1,387565	4,416674
2016	BATA	0,405304	0,682055	0,08208	4,148026	1,242387	4,105398
2016	BIMA	-0,11015	-2,43846	0,272895	0,626764	1,86992	0,832949
2017	UNIT	-0,11001	0,058454	0,063056	0,094941	0,242141	0,44808
2017	TRIS	0,314219	0,165345	0,061304	1,709561	1,419912	2,690901
2017	STAR	0,334001	0,010894	0,034122	3,819238	0,186262	2,144691
2017	SSTM	0,213205	-0,2429	-0,03558	1,131665	0,567732	0,878467
2017	RICY	0,119755	0,053566	0,071351	0,101948	1,164421	1,557834
2017	MYTX	-0,25416	-0,49904	-0,03832	0,065559	0,47428	-0,22312
2017	HDTX	-0,20713	-0,43079	-0,10008	0,482588	0,320529	-0,30175
2017	WTON	0,044576	0,121675	0,075041	1,008725	0,75867	1,548988
2017	SMGR	0,102081	0,540811	0,06378	3,086959	0,568049	2,592859
2017	SMCB	-0,12523	0,01554	0,011304	0,514787	0,478036	0,651786
2017	SMBR	0,08987	0,079148	0,037961	22,69116	0,306605	10,0857
2017	INTP	0,325809	0,690259	0,064955	18,76013	0,499978	9,398302
2017	WIIM	0,571408	0,371779	0,036038	2,459259	1,204546	3,071593
2017	RMBA	0,306542	-0,44787	-0,02227	29,30066	1,438473	13,51312

2017	HMSP	0,642019	0,289445	0,373457	60,94149	2,296918	29,75357
2017	GGRM	0,316858	0,612594	0,168323	6,561811	1,247843	5,270344
2017	SPMA	0,007568	0,146624	0,079589	0,45738	0,96207	1,529145
2017	KDSI	0,099485	0,215501	0,098065	0,264313	1,690532	2,356711
2017	KBRI	-0,18001	-2,43349	-0,04208	0,494663	0,122971	-1,9905
2017	FASW	-0,10342	0,098692	0,123575	2,200187	0,78306	2,098957
2017	ALDO	0,213777	0,16134	0,096279	1,225496	1,421171	2,522109
2017	YPAS	-0,0577	0,060087	-0,00915	3,653277	0,996865	2,510342
2017	TRST	0,0664	0,299865	0,011993	0,773715	0,706572	1,368976
2017	SIMA	-0,54027	-0,87046	-0,00287	6,905985	0,043487	1,810348
2017	IMPC	0,37812	0,32896	0,082465	5,238881	0,519922	3,525173
2017	IGAR	0,6536	0,456086	0,178784	5,170439	1,485172	5,064206
2017	BRNA	0,032941	0,044097	-0,07487	1,091963	0,666933	0,952581
2017	APLI	0,132346	0,210283	0,012939	0,629683	0,958715	1,534467
2017	AKKU	0,238173	0,059599	-0,00846	0,975993	0,015337	0,620199
2017	AKPI	0,015206	0,116089	0,031762	0,304563	0,752136	1,086464
2017	CINT	0,30335	0,206767	0,076686	3,541734	0,784669	2,901525
2017	KICI	0,521755	-0,1131	0,076669	0,814826	0,759033	1,616253
2017	LMPI	0,253752	-0,15031	0,00296	0,3675	0,492655	0,709844
2017	CPIN	0,271634	0,632591	0,151545	5,577698	2,013139	5,553162
2017	JPFA	0,304411	0,224049	0,107881	1,313501	1,403711	2,695794
2017	MAIN	-0,04187	0,216863	0,035948	0,698697	1,336215	1,892352
2017	SIPD	0,042801	-0,25551	-0,0652	0,859829	1,09388	1,064509
2017	ASII	0,076345	0,382224	0,068751	2,411863	0,696972	2,300653
2017	AUTO	0,14815	0,407691	0,023469	2,480158	0,917868	2,482154
2017	BOLT	0,309122	0,14889	0,130495	4,931606	0,881311	3,704019
2017	GJTL	0,152295	0,229934	0,054625	0,189547	0,77768	1,329406
2017	IMAS	-0,08153	0,045273	0,043807	0,105134	0,489539	0,648712
2017	INDS	0,34521	0,227297	0,067652	2,853275	0,808334	2,655323
2017	LPIN	0,402192	0,538244	0,701461	0,756554	0,383968	3,624655
2017	PRAS	-0,01807	0,025968	0,02178	0,178127	0,225951	0,377023
2017	SMSM	0,470748	0,557855	0,029817	11,74844	1,366966	7,201249
2017	AMIN	0,429331	0,156074	0,193934	2,416543	0,846738	2,90257
2017	KRAH	0,008823	0,005454	-0,02103	5,130669	0,40756	2,507231
2017	ALTO	0,012132	-0,09888	-0,03065	1,232353	0,236297	0,583141
2017	CEKA	0,390696	0,465238	0,115594	1,567733	3,057322	4,74299
2017	DLTA	0,795687	0,824516	0,24731	5,599626	0,579716	4,967666
2017	ICBP	0,308409	0,403682	0,165143	9,188959	1,126096	6,059354
2017	INDF	0,123695	0,24191	0,099472	0,390112	0,798124	1,56302
2017	MLBI	-0,09054	0,414962	0,62592	19,93756	1,35045	11,95281
2017	MYOR	0,415704	0,449364	0,164963	5,972962	1,395608	5,09267
2017	PSDN	0,159003	-0,24953	0,210536	0,941622	4,191066	5,134953

2017	ROTI	0,283527	0,259933	0,056401	3,710212	0,546345	2,702231
2017	SKLT	0,087439	0,114667	0,064898	2,311473	1,436762	2,766162
2017	STTP	0,251458	0,532643	0,138971	5,964119	1,206186	4,771931
2017	ULTJ	0,653172	0,643933	0,184952	15,29549	0,940739	8,951345
2017	ALKA	0,208519	-0,01091	0,070898	0,685193	6,332663	6,968329
2017	ALMI	-0,01956	-0,06014	0,02043	0,067848	1,466537	1,490608
2017	BAJA	-0,03478	-0,06989	-0,00903	0,371885	1,287252	1,328683
2017	BTON	0,615394	0,744284	0,070804	2,818861	0,479619	2,954216
2017	GDST	0,046145	-0,01439	0,034384	1,522385	0,954601	1,719825
2017	INAI	-0,00536	0,059282	0,071755	0,255737	0,80754	1,182648
2017	ISSP	0,183749	0,102046	0,039588	0,241041	0,584239	1,025489
2017	JKSW	0,221955	-2,08996	-0,03134	0,020843	0,046849	-1,65292
2017	LION	0,512289	0,569947	0,022084	1,732879	0,51279	2,158245
2017	LMSH	0,425975	0,73792	0,106681	1,947915	1,392197	3,469436
2017	PICO	0,22727	0,198642	0,083931	0,29415	1,037246	1,750689
2017	ADES	0,058741	-0,46241	0,088116	1,251264	0,969359	1,417179
2017	KINO	0,219249	0,192321	0,057699	2,561324	0,97623	2,549403
2017	MBTO	0,343469	0,112019	-0,02178	0,392605	0,937115	1,373603
2017	MRAT	0,55785	0,443321	0,007329	0,674981	0,693024	1,773372
2017	TCID	0,430463	0,655863	0,095402	7,148421	1,1459	5,306517
2017	UNVR	-0,24281	0,263711	0,502251	31,05776	2,179393	16,82906
2017	BUDI	0,002553	0,106779	0,062159	0,242387	0,854096	1,23959
2017	DPNS	0,526323	0,450297	0,024533	2,850652	0,360772	2,392323
2017	EKAD	0,404249	0,475294	0,12747	3,625598	0,807753	3,417359
2017	ETWA	-0,23611	-0,4744	-0,04243	0,04936	0,04636	-0,63594
2017	INCI	0,38518	0,282108	0,072117	2,086007	0,887811	2,501346
2017	SRSN	0,343659	0,050637	0,063354	1,268861	0,798928	1,816387
2017	AMFG	0,160569	0,492084	0,014892	0,961717	0,619959	1,600834
2017	ARNA	0,177999	0,575257	0,116611	4,389866	1,082205	3,900964
2017	IKAI	-1,00764	-2,1822	-0,22504	0,892293	0,057859	-2,83748
2017	KIAS	0,202368	-0,25511	-0,05399	4,379664	0,458284	2,0581
2017	MLIA	-0,03642	-0,30382	0,055776	0,227413	1,21024	1,193186
2017	TOTO	0,262887	0,557263	0,132232	3,71728	0,768395	3,399452
2017	TIRT	0,076042	-0,12485	0,06171	0,122435	1,03374	1,223602
2017	JECC	0,038502	0,078491	0,087997	0,514724	1,133058	1,71447
2017	KBLI	0,301819	0,324159	0,112258	1,391249	1,057385	2,479348
2017	KBLM	0,09263	0,11243	0,045234	0,71172	0,984033	1,583172
2017	SCCO	0,230374	0,290197	0,078872	1,438745	1,106162	2,364252
2017	VOKS	0,192775	0,187402	0,129872	1,000389	1,070208	2,188691
2017	DVLA	0,447345	0,457388	0,134055	4,184633	0,960253	3,840541
2017	INAF	0,024638	0,087615	-0,0028	18,22254	1,066308	8,800819
2017	KAEF	0,212033	0,053605	0,087869	4,255784	1,005139	3,260998

2017	KLBF	0,47042	0,758926	0,190113	29,101	1,214602	15,00538
2017	MERK	0,454446	0,679423	0,049955	5,112553	0,687129	3,889546
2017	PYFA	0,351704	0,327661	0,075598	1,931052	1,397575	2,970403
2017	SCPI	0,184472	0,213048	0,144359	0,104719	1,613335	2,415331
2017	SIDO	0,449748	0,167458	0,202722	31,16268	0,814971	14,99583
2017	TSPC	0,409789	0,56079	0,085296	3,442572	1,286562	3,763691
2017	BATA	0,394368	0,671821	0,094081	2,681067	1,138888	3,40676
2017	BIMA	-0,13205	-2,33572	0,193162	0,241222	1,720793	0,345789
2018	UNIT	-0,063	0,060252	0,0592	0,111992	0,246599	0,482941
2018	TRIS	0,263248	0,141097	0,065568	0,832652	1,359657	2,21863
2018	STAR	0,352348	0,010905	0,037769	3,312964	0,21403	1,984266
2018	SSTM	0,28862	-0,2597	-0,0217	1,525554	0,729746	1,288573
2018	RICY	0,141001	0,053404	0,084373	0,096138	1,369099	1,815215
2018	MYTX	-0,32044	-0,69769	-0,03687	0,04552	0,63693	-0,28048
2018	HDTX	-0,33721	-3,06548	-0,45542	1,006617	0,899859	-2,9324
2018	WTON	0,070102	0,127767	0,082477	0,570415	0,78032	1,433072
2018	SMGR	0,15257	0,554392	0,095407	3,703256	0,599885	3,029446
2018	SMCB	-0,3826	-0,02802	0,002389	1,179068	0,555934	0,759398
2018	SMBR	0,531477	0,242903	0,182211	8,339405	1,46931	6,121858
2018	INTP	0,301928	0,665471	0,038653	14,87172	0,546638	7,691897
2018	WIIM	0,588398	0,383958	0,041564	1,182734	1,119316	2,490058
2018	RMBA	0,238971	-0,46139	-0,01446	1,743602	1,473364	1,938334
2018	HMSP	0,62309	0,292596	0,362248	38,37902	2,29048	20,22518
2018	GGRM	0,336933	0,636073	0,161465	6,714334	1,385116	5,484374
2018	SPMA	0,285569	0,175227	0,092145	0,517548	1,046619	1,901361
2018	KDSI	0,085772	0,260174	0,098463	0,484308	1,67308	2,460933
2018	KBRI	-0,60147	-2,8094	-0,05129	0,488507	0,002712	-2,76229
2018	FASW	0,046664	0,175874	0,232992	2,88546	0,906357	3,022768
2018	ALDO	0,269688	0,197346	0,130309	1,447715	1,500855	2,871281
2018	YPAS	0,016633	0,02809	0,009891	2,448444	1,247399	2,339702
2018	TRST	0,042026	0,248046	0,018289	0,548567	0,613997	1,14022
2018	SIMA	-0,79309	-1,17047	-0,0344	0,686116	0,040242	-1,33859
2018	IMPC	0,370352	0,344687	0,080864	4,552707	0,588684	3,308382
2018	IGAR	0,603242	0,461909	0,100495	4,277169	1,36324	4,292925
2018	BRNA	-0,0054	0,039889	0,027376	3,929635	0,536026	2,300373
2018	APLI	0,001185	0,119219	-0,02678	0,389372	0,870569	1,050978
2018	AKKU	0,235277	0,052992	0,011863	0,996524	0,099937	0,768713
2018	AKPI	0,005976	0,123905	0,051621	0,277691	0,777557	1,162251
2018	CINT	0,281862	0,213962	0,043045	2,765243	0,753773	2,430728
2018	KICI	0,527741	-0,07677	0,001119	1,318727	0,564066	1,433649
2018	LMPI	0,185759	-0,21842	-0,02381	0,31833	0,579069	0,585812
2018	CPIN	0,338761	0,694656	0,234696	14,35381	1,951795	9,536959

2018	JPFA	0,239228	0,254408	0,166849	1,913141	1,476384	3,18236
2018	MAIN	0,16887	0,248768	0,0945	1,332249	1,546617	2,728468
2018	SIPD	0,048839	-0,24971	0,058648	1,018695	1,426248	1,85698
2018	ASII	0,049729	0,369315	0,077944	1,954688	0,693929	2,104146
2018	AUTO	0,122532	0,406071	0,022909	1,531558	0,968327	2,112622
2018	BOLT	0,214289	0,141785	0,10146	3,958337	0,904614	3,154279
2018	GJTL	0,410607	0,208164	0,047894	0,152681	0,778731	1,460828
2018	IMAS	-0,12103	0,034913	0,029196	0,194991	0,42838	0,542927
2018	INDS	0,369383	0,2443	0,059718	5,056735	0,966856	3,746064
2018	LPIN	0,398606	0,587779	0,036756	0,754432	0,315696	1,529777
2018	PRAS	-0,08318	0,030705	0,03782	0,130972	0,347659	0,485847
2018	SMSM	0,493954	0,584501	0,296968	12,38566	1,404166	8,375251
2018	AMIN	0,313533	0,193525	0,166296	2,340476	0,682737	2,56977
2018	KRAH	0,000426	-0,10429	-0,06156	4,329381	0,428774	1,96695
2018	ALTO	-0,05265	-0,12769	-0,02067	1,213128	0,261546	0,560416
2018	CEKA	0,556831	0,610187	0,117061	4,254233	3,10476	6,165114
2018	DLTA	0,782353	0,817188	0,260314	5,5	0,586148	4,956876
2018	ICBP	0,200371	0,436162	0,187619	10,45171	1,117736	6,601244
2018	INDF	0,021427	0,240258	0,094709	1,403106	0,760269	1,861176
2018	MLBI	-0,12111	0,396009	0,572155	19,57763	1,263061	11,50941
2018	MYOR	0,448129	0,44668	0,149382	6,473505	1,367736	5,247649
2018	PSDN	0,011545	-0,20861	-0,0036	0,607969	1,912214	1,984149
2018	ROTI	0,307475	0,302097	0,044247	5,026569	0,629646	3,353359
2018	SKLT	0,087498	0,140216	0,072483	2,539128	1,398419	2,868758
2018	STTP	0,218203	0,571178	0,12852	4,988313	1,074403	4,206894
2018	ULTJ	0,388483	0,704482	0,160653	19,97306	0,985063	10,74616
2018	ALKA	0,133644	0,155218	0,042336	0,277799	5,536169	6,000602
2018	ALMI	-0,0103	-0,04703	0,040439	0,100388	1,590011	1,707417
2018	BAJA	0,099665	-0,17936	-0,02873	0,246647	1,420146	1,351168
2018	BTON	0,670098	0,756641	0,106985	4,841011	0,540521	4,026402
2018	GDST	-0,06289	-0,06073	-0,07716	1,905731	1,151218	1,613067
2018	INAI	0,017133	0,070281	0,066512	0,236849	0,806961	1,183291
2018	ISSP	0,163432	0,106018	0,041815	0,168673	0,687949	1,094312
2018	JKSW	0,28652	-3,02089	-0,04943	0,01292	0,000821	-2,50059
2018	LION	0,530437	0,590974	0,029556	1,600333	0,609211	2,252842
2018	LMSH	0,464202	0,761719	0,030398	2,036944	1,49993	3,424901
2018	PICO	0,11434	0,191043	0,069012	0,256778	0,909856	1,4741
2018	ADES	0,115448	-0,38079	0,103398	1,358934	0,912657	1,56309
2018	KINO	0,183637	0,206079	0,065706	2,84644	1,005437	2,709296
2018	MBTO	0,2348	-0,03823	-0,21197	0,387952	0,77547	0,414255
2018	MRAT	0,506755	0,426325	0,014827	0,532346	0,587185	1,580104
2018	TCID	0,450646	0,68018	0,07571	7,337728	1,083272	5,297409

2018	UNVR	-0,14392	0,378558	0,628932	29,00014	2,141174	16,48849
2018	BUDI	0,053025	0,520879	0,086603	0,058504	0,710594	1,482025
2018	DPNS	0,519701	0,459319	0,038324	2,352642	0,44503	2,312993
2018	EKAD	0,433734	0,519544	0,118011	4,642754	0,866761	3,932686
2018	ETWA	-0,77556	-0,61055	0,024438	0,05812	0,021923	-0,951
2018	INCI	0,32814	0,235287	0,049908	1,57918	0,940206	2,191209
2018	SRSN	0,386585	0,116794	0,094522	1,814735	0,875083	2,305308
2018	AMFG	0,055738	0,371424	0,020954	0,331156	0,526913	1,084608
2018	ARNA	0,212317	0,599158	0,134443	5,542599	1,192735	4,595673
2018	IKAI	-0,0781	-0,32937	-0,02382	3,787825	0,008434	1,190308
2018	KIAS	0,216	-0,30409	-0,0552	4,270492	0,513935	2,032312
2018	MLIA	-0,01522	-0,26345	0,082186	0,527474	1,059505	1,300223
2018	TOTO	0,305708	0,665998	0,15486	3,711453	0,76913	3,590845
2018	TIRT	0,088675	-0,1174	-0,00143	0,075047	0,925884	0,915247
2018	JECC	0,061166	0,101702	0,101578	0,996988	1,540905	2,402159
2018	KBLI	0,397993	0,366935	0,113978	0,996988	1,306678	2,673083
2018	KBLM	0,108417	0,129355	0,053248	0,587141	0,957721	1,555145
2018	SCCO	0,263954	0,32368	0,085065	1,425788	1,238881	2,562942
2018	VOKS	0,164154	0,201546	0,093238	0,797747	1,080083	1,991074
2018	DVLA	0,467569	0,494264	0,158846	4,502654	1,010004	4,146522
2018	INAF	0,027909	0,072297	0,017964	21,30185	1,104433	10,18606
2018	KAEF	0,168623	0,043962	0,080865	2,36574	0,807178	2,20856
2018	KLBF	0,460819	0,764442	0,177063	24,98594	1,161362	13,18116
2018	MERK	0,208906	0,378682	0,037312	2,586351	0,484484	2,156239
2018	PYFA	0,311378	0,327999	0,077562	1,484379	1,338873	2,701692
2018	SCPI	0,515929	0,259171	0,145648	0,092121	1,348376	2,426335
2018	SIDO	0,452665	0,129573	0,246981	28,96459	0,827921	14,19307
2018	TSPC	0,392833	0,571882	0,089273	2,566547	1,281849	3,400652
2018	BATA	0,427672	0,711893	0,10896	3,249338	1,132108	3,74272
2018	BIMA	-0,03906	-2,10095	0,170672	0,190227	1,488315	0,287999

Lampiran 3

Data Pertumbuhan Perusahaan

$$\text{Growth} = (\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1) / \text{Penjualan bersih } t-1$$

Priode	Emiten	Penjualan Bersih t	Penjualan Bersih t-1	Growth
2016	UNIT	Rp104.109.821.503	Rp118.260.140.704	-0,11965417
2016	TRIS	Rp901.909.489.240	Rp859.743.472.895	0,049044881
2016	STAR	Rp129.480.611.941	Rp258.967.329.940	-0,50001179
2016	SSTM	Rp436.961.203.876	Rp506.180.498.366	-0,13674824
2016	RICY	Rp1.221.519.096.811	Rp1.111.051.293.008	0,099426376
2016	MYTX	Rp1.296.753.000.000	Rp1.891.190.000.000	-0,31431903
2016	HDTX	Rp1.647.106.585.000	Rp1.401.541.455.000	0,17521075
2016	WTON	Rp3.481.731.506.128	Rp2.652.622.140.207	0,312562183
2016	SMGR	Rp26.134.306.138.000	Rp26.948.004.471.000	-0,03019512
2016	SMCB	Rp9.458.403.000.000	Rp9.239.022.000.000	0,023745046
2016	SMBR	Rp1.522.808.093.000	Rp1.461.248.284.000	0,042128234
2016	INTP	Rp15.361.894.000.000	Rp17.798.055.000.000	-0,13687793
2016	WIIM	Rp1.685.795.530.617	Rp1.839.419.574.956	-0,08351767
2016	RMBA	Rp19.228.981.000.000	Rp16.814.352.000.000	0,143605237
2016	HMSP	Rp95.466.657.000.000	Rp89.069.306.000.000	0,071824417
2016	GGRM	Rp76.274.147.000.000	Rp70.365.573.000.000	0,083969671
2016	SPMA	Rp1.932.435.078.255	Rp1.621.516.334.166	0,191745675
2016	KDSI	Rp1.995.337.146.834	Rp1.713.946.192.967	0,164177239
2016	KBRI	Rp161.367.353.686	Rp241.207.422.568	-0,33100171
2016	FASW	Rp5.874.745.032.615	Rp4.959.998.929.211	0,184424657
2016	ALDO	Rp666.434.061.412	Rp538.363.112.800	0,237889531
2016	YPAS	Rp278.331.887.681	Rp277.402.566.627	0,003350081
2016	TRST	Rp2.249.418.846.803	Rp2.457.349.444.991	-0,0846158
2016	SIMA	Rp2.913.150.000	Rp7.614.180.845	-0,61740467
2016	IMPC	Rp1.135.296.191.546	Rp1.147.838.378.766	-0,01092679
2016	IGAR	Rp792.794.835.768	Rp677.331.846.043	0,170467387
2016	BRNA	Rp1.364.849.405.000	Rp1.278.353.442.000	0,06766201
2016	APLI	Rp319.727.703.679	Rp260.667.211.707	0,226574304
2016	AKKU	Rp101.375.300.385	Rp5.285.277.438	18,18069611
2016	AKPI	Rp2.047.218.639.000	Rp2.017.466.511.000	0,014747272
2016	CINT	Rp327.426.146.630	Rp315.229.890.328	0,038690038
2016	KICI	Rp99.382.027.031	Rp91.734.724.118	0,08336323
2016	LMPI	Rp411.945.398.299	Rp452.693.585.202	-0,09001273
2016	CPIN	Rp38.256.857.000.000	Rp29.920.628.000.000	0,278611432
2016	JPFA	Rp27.063.310.000.000	Rp25.022.913.000.000	0,081541146
2016	MAIN	Rp5.246.340.041.000	Rp4.775.014.772.000	0,098706557
2016	SIPD	Rp2.427.199.231.761	Rp2.113.148.210.101	0,148617603

2016	ASII	Rp181.084.000.000.000	Rp184.196.000.000.000	-0,01689505
2016	AUTO	Rp12.806.867.000.000	Rp11.723.787.000.000	0,092383118
2016	BOLT	Rp888.942.483.043	Rp858.650.225.152	0,035278926
2016	GJTL	Rp13.633.556.000.000	Rp12.970.237.000.000	0,051141625
2016	IMAS	Rp15.049.532.331.662	Rp18.099.979.783.215	-0,1685332
2016	INDS	Rp1.637.036.790.119	Rp1.659.505.639.261	-0,01353948
2016	LPIN	Rp141.746.864.032	Rp77.790.171.689	0,822169317
2016	PRAS	Rp366.709.612.329	Rp469.645.085.526	-0,21917715
2016	SMSM	Rp2.879.876.000.000	Rp2.802.924.000.000	0,027454187
2016	AMIN	Rp150.329.488.765	Rp90.776.436.876	0,656040862
2016	KRAH	Rp312.547.508.818	Rp283.205.794.372	0,103605629
2016	ALTO	Rp296.471.502.365	Rp301.781.831.914	-0,01759658
2016	CEKA	Rp4.115.541.761.173	Rp3.485.733.830.354	0,18068159
2016	DLTA	Rp1.658.618.899.000	Rp1.573.137.749.000	0,054337994
2016	ICBP	Rp34.466.069.000.000	Rp31.741.094.000.000	0,085850066
2016	INDF	Rp66.750.317.000.000	Rp64.061.947.000.000	0,041965162
2016	MLBI	Rp326.311.000.000	Rp2.696.318.000.000	-0,87897904
2016	MYOR	Rp18.349.959.898.358	Rp14.818.730.635.847	0,23829499
2016	PSDN	Rp932.905.806.441	Rp884.906.826.184	0,054241847
2016	ROTI	Rp2.521.920.968.213	Rp2.174.501.712.899	0,159769594
2016	SKLT	Rp833.850.372.883	Rp745.107.731.208	0,119100417
2016	STTP	Rp1.168.512.137.670	Rp2.544.277.844.656	-0,54072935
2016	ULTJ	Rp4.685.987.917.355	Rp4.393.932.684.171	0,066467844
2016	ALKA	Rp1.151.605.756.000	Rp749.146.492.000	0,537223718
2016	ALMI	Rp2.461.800.368.336	Rp3.333.329.653.540	-0,26145907
2016	BAJA	Rp978.840.639.564	Rp1.251.193.634.272	-0,21767454
2016	BTON	Rp62.760.109.860	Rp67.679.530.150	-0,07268697
2016	GDST	Rp757.282.528.180	Rp913.792.626.540	-0,17127529
2016	INAI	Rp1.284.510.320.664	Rp1.384.675.922.166	-0,07233866
2016	ISSP	Rp3.259.200.000.000	Rp3.583.541.000.000	-0,09050852
2016	JKSW	Rp256.234.745.701	Rp143.408.228.411	0,786750653
2016	LION	Rp379.137.149.036	Rp389.251.192.409	-0,02598333
2016	LMSH	Rp157.855.084.036	Rp174.598.965.938	-0,09589909
2016	PICO	Rp705.730.705.044	Rp599.310.599.565	0,177570872
2016	ADES	Rp384.388.000.000	Rp669.725.000.000	-0,42605099
2016	KINO	Rp3.493.028.761.680	Rp665.988.250.372	4,244880461
2016	MBTO	Rp685.443.920.925	Rp694.782.752.351	-0,01344137
2016	MRAT	Rp344.361.345.265	Rp428.092.732.505	-0,1955917
2016	TCID	Rp2.526.776.164.168	Rp2.314.889.854.074	0,091531919
2016	UNVR	Rp40.053.732.000.000	Rp36.484.030.000.000	0,097842864
2016	BUDI	Rp2.467.553.000.000	Rp2.378.805.000.000	0,037307808
2016	DPNS	Rp115.940.711.050	Rp118.475.319.120	-0,02139355

2016	EKAD	Rp568.638.832.579	Rp531.537.606.573	0,069799814
2016	ETWA	Rp243.013.782.107	Rp395.798.115.446	-0,38601582
2016	INCI	Rp176.067.561.639	Rp136.668.408.270	0,288282814
2016	SRSN	Rp500.539.668.000	Rp531.573.325.000	-0,05838076
2016	AMFG	Rp3.724.075.000.000	Rp3.665.989.000.000	0,015844565
2016	ARNA	Rp1.511.978.367.218	Rp1.291.926.384.471	0,170328577
2016	IKAI	Rp83.772.635.083	Rp141.199.773.647	-0,40670843
2016	KIAS	Rp863.715.000.000	Rp800.392.000.000	0,079114984
2016	MLIA	Rp5.793.737.618.000	Rp5.713.989.433.000	0,013956656
2016	TOTO	Rp2.069.017.634.710	Rp2.278.673.871.193	-0,092008
2016	TIRT	Rp1.042.813.378.742	Rp852.780.085.776	0,22283974
2016	JECC	Rp2.037.784.842.000	Rp1.663.335.876.000	0,225119275
2016	KBLI	Rp2.812.196.217.447	Rp2.662.038.531.021	0,05640703
2016	KBLM	Rp987.409.109.474	Rp97.615.101.755	9,115331457
2016	SCCO	Rp3.742.637.722.322	Rp3.533.081.041.052	0,05931273
2016	VOKS	Rp2.022.350.276.358	Rp1.597.736.461.981	0,265759607
2016	DVLA	Rp1.451.356.680.000	Rp1.306.098.136.000	0,111215643
2016	INAF	Rp1.674.702.722.328	Rp1.621.898.667.657	0,032556938
2016	KAEF	Rp5.811.502.656.431	Rp4.860.371.483.524	0,195691045
2016	KLBF	Rp19.374.230.957.505	Rp17.887.464.223.321	0,083117803
2016	MERK	Rp1.034.806.890.000	Rp983.446.471.000	0,052224926
2016	PYFA	Rp216.951.583.953	Rp217.843.921.422	-0,00409622
2016	SCPI	Rp2.399.834.508.000	Rp2.260.571.967.000	0,061605002
2016	SIDO	Rp2.561.806.000.000	Rp2.218.536.000.000	0,154728163
2016	TSPC	Rp9.138.238.993.842	Rp8.181.481.867.179	0,116941789
2016	BATA	Rp999.802.379.000	Rp1.028.850.578.000	-0,02823364
2016	BIMA	Rp172.109.865.924	Rp222.363.830.677	-0,22599883
2017	UNIT	Rp103.245.048.266	Rp104.109.821.503	-0,00830636
2017	TRIS	Rp773.806.956.330	Rp901.909.489.240	-0,1420348
2017	STAR	Rp114.496.159.735	Rp129.480.611.941	-0,11572738
2017	SSTM	Rp343.842.837.211	Rp436.961.203.876	-0,21310443
2017	RICY	Rp1.600.432.168.098	Rp1.221.519.096.811	0,310198238
2017	MYTX	Rp1.640.409.000.000	Rp1.296.753.000.000	0,265012689
2017	HDTX	Rp1.293.363.942.000	Rp1.647.106.585.000	-0,21476609
2017	WTON	Rp5.362.263.237.778	Rp3.481.731.506.128	0,540113943
2017	SMGR	Rp27.813.664.176.000	Rp26.134.306.138.000	0,064258757
2017	SMCB	Rp9.382.120.000.000	Rp9.458.403.000.000	-0,0080651
2017	SMBR	Rp1.551.524.990.000	Rp1.522.808.093.000	0,018857857
2017	INTP	Rp14.431.211.000.000	Rp15.361.894.000.000	-0,06058387
2017	WIIM	Rp1.476.427.090.781	Rp1.685.795.530.617	-0,12419563
2017	RMBA	Rp20.258.870.000.000	Rp19.228.981.000.000	0,053559208
2017	HMSP	Rp99.091.484.000.000	Rp95.466.657.000.000	0,03796956

2017	GGRM	Rp83.305.925.000.000	Rp76.274.147.000.000	0,092190844
2017	SPMA	Rp2.093.137.904.266	Rp1.932.435.078.255	0,083160789
2017	KDSI	Rp2.245.519.457.754	Rp1.995.337.146.834	0,125383478
2017	KBRI	Rp144.027.720.203	Rp161.367.353.686	-0,10745441
2017	FASW	Rp7.337.185.138.762	Rp5.874.745.032.615	0,248936779
2017	ALDO	Rp708.740.551.637	Rp666.434.061.412	0,063481885
2017	YPAS	Rp302.591.131.450	Rp278.331.887.681	0,087159412
2017	TRST	Rp2.354.938.016.436	Rp2.249.418.846.803	0,046909525
2017	SIMA	Rp3.748.725.250	Rp2.913.150.000	0,286828776
2017	IMPC	Rp1.193.054.430.825	Rp1.135.296.191.546	0,05087504
2017	IGAR	Rp761.926.953.217	Rp792.794.835.768	-0,03893552
2017	BRNA	Rp1.310.440.496.000	Rp1.364.849.405.000	-0,0398644
2017	APLI	Rp382.238.397.027	Rp319.727.703.679	0,195512283
2017	AKKU	Rp17.132.008.657	Rp101.375.300.385	-0,83100411
2017	AKPI	Rp2.064.857.643.000	Rp2.047.218.639.000	0,008616082
2017	CINT	Rp373.955.852.243	Rp327.426.146.630	0,142107483
2017	KICI	Rp113.414.715.049	Rp99.382.027.031	0,141199455
2017	LMPI	Rp411.144.165.006	Rp411.945.398.299	-0,001945
2017	CPIN	Rp49.367.386.000.000	Rp38.256.857.000.000	0,290419284
2017	JPFA	Rp29.602.688.000.000	Rp27.063.310.000.000	0,093831021
2017	MAIN	Rp5.441.395.835.000	Rp5.246.340.041.000	0,037179404
2017	SIPD	Rp2.449.961.000.000	Rp2.427.199.231.761	0,009377791
2017	ASII	Rp206.057.000.000.000	Rp181.084.000.000.000	0,137908374
2017	AUTO	Rp13.549.857.000.000	Rp12.806.867.000.000	0,05801497
2017	BOLT	Rp1.047.701.082.078	Rp888.942.483.043	0,178592656
2017	GJTL	Rp14.146.918.000.000	Rp13.633.556.000.000	0,037654299
2017	IMAS	Rp15.359.437.288.255	Rp15.049.532.331.662	0,020592331
2017	INDS	Rp1.967.982.902.772	Rp1.637.036.790.119	0,202161683
2017	LPIN	Rp102.949.173.758	Rp141.746.864.032	-0,2737111
2017	PRAS	Rp348.471.154.143	Rp366.709.612.329	-0,04973542
2017	SMSM	Rp3.339.964.000.000	Rp2.879.876.000.000	0,159759656
2017	AMIN	Rp213.761.005.553	Rp150.329.488.765	0,421949927
2017	KRAH	Rp263.264.762.260	Rp312.547.508.818	-0,15768082
2017	ALTO	Rp262.143.990.839	Rp296.471.502.365	-0,11578688
2017	CEKA	Rp4.257.738.486.908	Rp4.115.541.761.173	0,034551156
2017	DLTA	Rp777.308.328.000	Rp1.658.618.899.000	-0,53135206
2017	ICBP	Rp35.606.593.000.000	Rp34.466.069.000.000	0,033091212
2017	INDF	Rp70.186.618.000.000	Rp66.750.317.000.000	0,05147992
2017	MLBI	Rp3.389.736.000.000	Rp326.311.000.000	9,388053115
2017	MYOR	Rp20.816.673.948.473	Rp18.349.959.898.358	0,134426128
2017	PSDN	Rp1.399.580.416.996	Rp932.905.806.441	0,500237652
2017	ROTI	Rp2.491.100.179.560	Rp2.521.920.968.213	-0,01222116

2017	SKLT	Rp914.188.759.779	Rp833.850.372.883	0,096346286
2017	STTP	Rp2.825.409.180.889	Rp1.168.512.137.670	1,417954499
2017	ULTJ	Rp4.879.559.000.000	Rp4.685.987.917.355	0,041308489
2017	ALKA	Rp1.932.783.905.000	Rp1.151.605.756.000	0,678338177
2017	ALMI	Rp3.484.905.171.484	Rp2.461.800.368.336	0,415592107
2017	BAJA	Rp1.218.317.826.843	Rp978.840.639.564	0,244653907
2017	BTON	Rp88.010.862.980	Rp62.760.109.860	0,402337618
2017	GDST	Rp1.228.528.694.746	Rp757.282.528.180	0,622285804
2017	INAI	Rp980.285.748.450	Rp1.284.510.320.664	-0,23684089
2017	ISSP	Rp3.662.810.000.000	Rp3.259.200.000.000	0,123837138
2017	JKSW	Rp11.819.781.048	Rp256.234.745.701	-0,95387128
2017	LION	Rp349.690.796.141	Rp379.137.149.036	-0,07766676
2017	LMSH	Rp224.371.164.551	Rp157.855.084.036	0,421374332
2017	PICO	Rp747.064.722.530	Rp705.730.705.044	0,058569107
2017	ADES	Rp814.490.000.000	Rp384.388.000.000	1,118926709
2017	KINO	Rp3.160.637.269.263	Rp3.493.028.761.680	-0,09515853
2017	MBTO	Rp731.577.343.628	Rp685.443.920.925	0,067304445
2017	MRAT	Rp344.678.666.245	Rp344.361.345.265	0,000921477
2017	TCID	Rp2.706.394.847.919	Rp2.526.776.164.168	0,071086108
2017	UNVR	Rp41.204.510.000.000	Rp40.053.732.000.000	0,028730856
2017	BUDI	Rp2.510.578.000.000	Rp2.467.553.000.000	0,017436302
2017	DPNS	Rp111.294.849.755	Rp115.940.711.050	-0,04007101
2017	EKAD	Rp643.591.823.505	Rp568.638.832.579	0,131811242
2017	ETWA	Rp51.671.051.196	Rp243.013.782.107	-0,78737399
2017	INCI	Rp269.706.737.385	Rp176.067.561.639	0,531836614
2017	SRSN	Rp521.481.727.000	Rp500.539.668.000	0,04183896
2017	AMFG	Rp3.885.791.000.000	Rp3.724.075.000.000	0,043424475
2017	ARNA	Rp1.732.985.361.870	Rp1.511.978.367.218	0,146170739
2017	IKAI	Rp13.297.423.000	Rp83.772.635.083	-0,8412677
2017	KIAS	Rp810.064.124.425	Rp863.715.000.000	-0,06211641
2017	MLIA	Rp6.277.135.709.000	Rp5.793.737.618.000	0,083434585
2017	TOTO	Rp2.171.861.931.164	Rp2.069.017.634.710	0,049706824
2017	TIRT	Rp843.528.979.435	Rp1.042.813.378.742	-0,19110265
2017	JECC	Rp2.184.518.893.000	Rp2.037.784.842.000	0,072006646
2017	KBLI	Rp3.186.704.707.526	Rp2.812.196.217.447	0,133172958
2017	KBLM	Rp1.215.476.677.995	Rp987.409.109.474	0,230975759
2017	SCCO	Rp4.440.404.595.541	Rp3.742.637.722.322	0,186437193
2017	VOKS	Rp2.258.316.807.862	Rp2.022.350.276.358	0,116679358
2017	DVLA	Rp1.575.647.308.000	Rp1.451.356.680.000	0,085637548
2017	INAF	Rp1.631.317.499.096	Rp1.674.702.722.328	-0,02590622
2017	KAEF	Rp6.127.479.369.403	Rp5.811.502.656.431	0,054370914
2017	KLBF	Rp20.182.120.166.616	Rp19.374.230.957.505	0,041699163

2017	MERK	Rp582.002.470.000	Rp1.034.806.890.000	-0,43757384
2017	PYFA	Rp223.002.490.278	Rp216.951.583.953	0,027890584
2017	SCPI	Rp2.184.623.635.000	Rp2.399.834.508.000	-0,08967738
2017	SIDO	Rp2.573.840.000.000	Rp2.561.806.000.000	0,004697467
2017	TSPC	Rp9.565.462.045.199	Rp9.138.238.993.842	0,046751136
2017	BATA	Rp974.536.083.000	Rp999.802.379.000	-0,02527129
2017	BIMA	Rp153.713.878.373	Rp172.109.865.924	-0,10688514
2018	UNIT	Rp103.498.145.906	Rp103.245.048.266	0,002451426
2018	TRIS	Rp860.682.351.001	Rp773.806.956.330	0,112270113
2018	STAR	Rp131.833.235.355	Rp114.496.159.735	0,151420586
2018	SSTM	Rp410.244.604.874	Rp343.842.837.211	0,193116623
2018	RICY	Rp2.107.868.384.272	Rp1.600.432.168.098	0,317061995
2018	MYTX	Rp2.327.448.000.000	Rp1.640.409.000.000	0,418821769
2018	HDTX	Rp528.163.921.000	Rp1.293.363.942.000	-0,5916355
2018	WTON	Rp6.930.628.258.854	Rp5.362.263.237.778	0,292481915
2018	SMGR	Rp30.687.625.970.000	Rp27.813.664.176.000	0,103329133
2018	SMCB	Rp10.377.729.000.000	Rp9.382.120.000.000	0,1061177
2018	SMBR	Rp1.995.807.528.000	Rp1.551.524.990.000	0,286352164
2018	INTP	Rp15.190.283.000.000	Rp14.431.211.000.000	0,052599328
2018	WIIM	Rp1.405.384.153.405	Rp1.476.427.090.781	-0,04811815
2018	RMBA	Rp21.923.057.000.000	Rp20.258.870.000.000	0,082146092
2018	HMSP	Rp106.741.891.000.000	Rp99.091.484.000.000	0,077205494
2018	GGRM	Rp95.707.663.000.000	Rp83.305.925.000.000	0,148869819
2018	SPMA	Rp2.389.268.903.462	Rp2.093.137.904.266	0,141477061
2018	KDSI	Rp2.327.951.625.610	Rp2.245.519.457.754	0,036709621
2018	KBRI	Rp2.871.460.630	Rp144.027.720.203	-0,98006314
2018	FASW	Rp9.938.310.691.326	Rp7.337.185.138.762	0,354512733
2018	ALDO	Rp789.643.654.873	Rp708.740.551.637	0,114150521
2018	YPAS	Rp412.833.362.528	Rp302.591.131.450	0,36432737
2018	TRST	Rp2.630.918.557.954	Rp2.354.938.016.436	0,117192274
2018	SIMA	Rp3.000.000.000	Rp3.748.725.250	-0,19972796
2018	IMPC	Rp1.395.298.815.177	Rp1.193.054.430.825	0,169518154
2018	IGAR	Rp777.316.506.801	Rp761.926.953.217	0,020198201
2018	BRNA	Rp1.319.334.703.000	Rp1.310.440.496.000	0,006787189
2018	APLI	Rp438.050.805.734	Rp382.238.397.027	0,146014658
2018	AKKU	Rp107.378.945.218	Rp17.132.008.657	5,267738207
2018	AKPI	Rp2.387.420.063.000	Rp2.064.857.643.000	0,156215331
2018	CINT	Rp370.390.736.433	Rp373.955.852.243	-0,00953352
2018	KICI	Rp86.916.161.329	Rp113.414.715.049	-0,233643
2018	LMPI	Rp455.555.956.093	Rp411.144.165.006	0,108019996
2018	CPIN	Rp53.957.604.000.000	Rp49.367.386.000.000	0,092980779
2018	JPFA	Rp34.012.965.000.000	Rp29.602.688.000.000	0,148982315

2018	MAIN	Rp6.705.892.735.000	Rp5.441.395.835.000	0,232384656
2018	SIPD	Rp3.120.459.000.000	Rp2.449.961.000.000	0,27367701
2018	ASII	Rp239.205.000.000.000	Rp206.057.000.000.000	0,160868109
2018	AUTO	Rp15.386.381.000.000	Rp13.549.857.000.000	0,135538257
2018	BOLT	Rp1.187.195.058.022	Rp1.047.701.082.078	0,133142915
2018	GJTL	Rp15.349.939.000.000	Rp14.146.918.000.000	0,085037674
2018	IMAS	Rp17.544.709.521.983	Rp15.359.437.288.255	0,14227554
2018	INDS	Rp2.400.062.227.790	Rp1.967.982.902.772	0,21955441
2018	LPIN	Rp95.212.682.098	Rp102.949.173.758	-0,07514865
2018	PRAS	Rp574.869.742.811	Rp348.471.154.143	0,649691046
2018	SMSM	Rp3.933.353.000.000	Rp3.339.964.000.000	0,177663292
2018	AMIN	Rp246.403.880.622	Rp213.761.005.553	0,152707342
2018	KRAH	Rp259.860.630.988	Rp263.264.762.260	-0,01293045
2018	ALTO	Rp290.274.839.317	Rp262.143.990.839	0,107310675
2018	CEKA	Rp3.629.327.583.572	Rp4.257.738.486.908	-0,14759265
2018	DLTA	Rp893.006.350.000	Rp777.308.328.000	0,148844439
2018	ICBP	Rp38.413.407.000.000	Rp35.606.593.000.000	0,078828491
2018	INDF	Rp73.394.728.000.000	Rp70.186.618.000.000	0,045708286
2018	MLBI	Rp3.649.615.000.000	Rp3.389.736.000.000	0,076666442
2018	MYOR	Rp24.060.802.395.725	Rp20.816.673.948.473	0,155842785
2018	PSDN	Rp1.334.070.483.011	Rp1.399.580.416.996	-0,04680684
2018	ROTI	Rp2.766.545.866.684	Rp2.491.100.179.560	0,110571903
2018	SKLT	Rp1.045.029.834.378	Rp914.188.759.779	0,143122603
2018	STTP	Rp2.826.957.323.397	Rp2.825.409.180.889	0,000547936
2018	ULTJ	Rp5.472.882.000.000	Rp4.879.559.000.000	0,12159357
2018	ALKA	Rp3.592.798.235.000	Rp1.932.783.905.000	0,858872182
2018	ALMI	Rp4.422.880.456.073	Rp3.484.905.171.484	0,269153747
2018	BAJA	Rp1.279.809.883.694	Rp1.218.317.826.843	0,050472919
2018	BTON	Rp117.489.192.060	Rp88.010.862.980	0,334939666
2018	GDST	Rp1.556.287.984.166	Rp1.228.528.694.746	0,266790097
2018	INAI	Rp1.130.297.518.656	Rp980.285.748.450	0,153028615
2018	ISSP	Rp4.467.590.000.000	Rp3.662.810.000.000	0,219716556
2018	JKSW	Rp156.504.840	Rp11.819.781.048	-0,98675907
2018	LION	Rp424.128.420.727	Rp349.690.796.141	0,212866983
2018	LMSH	Rp240.029.648.845	Rp224.371.164.551	0,06978831
2018	PICO	Rp776.045.443.574	Rp747.064.722.530	0,038792785
2018	ADES	Rp804.302.000.000	Rp814.490.000.000	-0,01250844
2018	KINO	Rp3.611.694.059.699	Rp3.160.637.269.263	0,142710711
2018	MBTO	Rp502.517.714.607	Rp731.577.343.628	-0,31310378
2018	MRAT	Rp300.572.751.733	Rp344.678.666.245	-0,12796241
2018	TCID	Rp2.648.754.344.347	Rp2.706.394.847.919	-0,02129789
2018	UNVR	Rp41.802.073.000.000	Rp41.204.510.000.000	0,014502369

2018	BUDI	Rp19.084.387.000.000	Rp2.510.578.000.000	6,601590948
2018	DPNS	Rp143.382.081.850	Rp111.294.849.755	0,288308328
2018	EKAD	Rp739.578.860.399	Rp643.591.823.505	0,149142723
2018	ETWA	Rp23.910.705.666	Rp51.671.051.196	-0,53725142
2018	INCI	Rp367.961.600.950	Rp269.706.737.385	0,364302592
2018	SRSN	Rp600.986.872.000	Rp521.481.727.000	0,152460078
2018	AMFG	Rp4.443.262.000.000	Rp3.885.791.000.000	0,143463969
2018	ARNA	Rp1.971.478.070.171	Rp1.732.985.361.870	0,137619575
2018	IKAI	Rp11.276.672.000	Rp13.297.423.000	-0,15196561
2018	KIAS	Rp875.963.168.811	Rp810.064.124.425	0,081350405
2018	MLIA	Rp5.576.944.266.000	Rp6.277.135.709.000	-0,11154633
2018	TOTO	Rp2.228.260.379.884	Rp2.171.861.931.164	0,025967787
2018	TIRT	Rp795.611.411.050	Rp843.528.979.435	-0,05680607
2018	JECC	Rp3.207.579.964.000	Rp2.184.518.893.000	0,468323288
2018	KBLI	Rp4.239.937.390.001	Rp3.186.704.707.526	0,330508403
2018	KBLM	Rp1.243.465.775.218	Rp1.215.476.677.995	0,02302726
2018	SCCO	Rp5.160.182.004.111	Rp4.440.404.595.541	0,162097258
2018	VOKS	Rp2.684.419.276.973	Rp2.258.316.807.862	0,188681441
2018	DVLA	Rp1.699.657.296.000	Rp1.575.647.308.000	0,078704154
2018	INAF	Rp1.592.979.941.258	Rp1.631.317.499.096	-0,02350098
2018	KAEF	Rp7.636.245.960.236	Rp6.127.479.369.403	0,246229567
2018	KLBF	Rp21.074.306.186.027	Rp20.182.120.166.616	0,044206754
2018	MERK	Rp611.958.076.000	Rp582.002.470.000	0,051469895
2018	PYFA	Rp250.445.853.364	Rp223.002.490.278	0,123063034
2018	SCPI	Rp2.205.541.657.000	Rp2.184.623.635.000	0,009575115
2018	SIDO	Rp2.763.292.000.000	Rp2.573.840.000.000	0,073606751
2018	TSPC	Rp10.088.118.830.780	Rp9.565.462.045.199	0,054639994
2018	BATA	Rp992.696.071.000	Rp974.536.083.000	0,018634495
2018	BIMA	Rp146.138.557.283	Rp153.713.878.373	-0,04928196

Lampiran 4

Data Ukuran Perusahaan
 SIZE = Logaritma Total Aset

Priode	Emiten	Total Aset	Size
2016	UNIT	Rp432.913.180.372	11,63640081
2016	TRIS	Rp639.701.164.511	11,80597714
2016	STAR	Rp690.187.353.961	11,838967
2016	SSTM	Rp670.963.993.715	11,82669922
2016	RICY	Rp1.288.683.925.066	12,11014641
2016	MYTX	Rp1.619.757.000.000	12,20944987
2016	HDTX	Rp4.743.579.758.000	12,67610621
2016	WTON	Rp4.662.319.785.318	12,66860206
2016	SMGR	Rp44.226.895.982.000	13,64568646
2016	SMCB	Rp19.763.133.000.000	13,29585579
2016	SMBR	Rp4.368.876.996.000	12,64036982
2016	INTP	Rp30.150.580.000.000	13,47929567
2016	WIIM	Rp1.353.634.132.275	12,1315013
2016	RMBA	Rp13.470.943.000.000	10,1293676
2016	HMSP	Rp42.508.277.000.000	13,6284735
2016	GGRM	Rp62.951.634.000.000	13,79900701
2016	SPMA	Rp2.158.852.415.950	12,33422295
2016	KDSI	Rp1.142.273.020.550	12,05776992
2016	KBRI	Rp1.263.726.833.318	12,10165321
2016	FASW	Rp8.583.223.835.997	12,93365044
2016	ALDO	Rp410.330.576.602	11,61313388
2016	YPAS	Rp280.257.664.992	11,4475575
2016	TRST	Rp3.290.596.224.286	12,5172746
2016	SIMA	Rp40.194.897.678	10,60417093
2016	IMPC	Rp2.276.031.922.082	12,35717835
2016	IGAR	Rp439.465.673.296	11,64292496
2016	BRNA	Rp2.088.696.909.000	12,31987542
2016	APLI	Rp314.468.690.130	11,49757741
2016	AKKU	Rp1.070.169.294.420	12,02945249
2016	AKPI	Rp2.615.909.190.000	12,41762266
2016	CINT	Rp399.336.626.636	11,60133914
2016	KICI	Rp139.809.135.385	11,14553555
2016	LMPI	Rp810.364.824.722	11,90868058
2016	CPIN	Rp24.204.994.000.000	13,38390498
2016	JPFA	Rp19.251.026.000.000	13,28445388
2016	MAIN	Rp3.919.764.494.000	12,59325997
2016	SIPD	Rp2.567.211.193.259	12,4094616

2016	ASII	Rp261.855.000.000.000	14,41806087
2016	AUTO	Rp14.612.274.000.000	13,16471781
2016	BOLT	Rp938.141.687.362	11,97226843
2016	GJTL	Rp18.697.779.000.000	13,27179002
2016	IMAS	Rp25.633.342.258.679	13,40880524
2016	INDS	Rp2.477.272.502.538	12,39397378
2016	LPIN	Rp477.838.306.256	11,67928096
2016	PRAS	Rp1.596.466.547.662	12,20315982
2016	SMSM	Rp2.254.740.000.000	12,35309647
2016	AMIN	Rp198.974.581.573	11,2987976
2016	KRAH	Rp598.711.564.464	11,77721765
2016	ALTO	Rp1.165.093.632.823	12,06636083
2016	CEKA	Rp1.425.964.152.418	12,15410861
2016	DLTA	Rp1.197.796.650.000	12,07838309
2016	ICBP	Rp28.901.948.000.000	13,46092712
2016	INDF	Rp82.174.515.000.000	13,91473715
2016	MLBI	Rp2.275.038.000.000	12,35698866
2016	MYOR	Rp12.922.421.859.142	13,11134391
2016	PSDN	Rp653.796.725.408	11,81544274
2016	ROTI	Rp320.501.824.382	11,50583051
2016	SKLT	Rp568.239.939.951	11,75453176
2016	STTP	Rp2.336.411.494.941	12,36854933
2016	ULTJ	Rp4.239.199.641.365	12,62728387
2016	ALKA	Rp136.618.855.000	11,13551064
2016	ALMI	Rp2.153.030.503.531	12,33305018
2016	BAJA	Rp982.626.956.424	11,99238867
2016	BTON	Rp177.290.628.918	11,24868578
2016	GDST	Rp1.257.609.869.910	12,09954594
2016	INAI	Rp1.339.032.413.455	12,12679109
2016	ISSP	Rp6.041.811.000.000	12,78116714
2016	JKSW	Rp273.181.586.009	11,43645142
2016	LION	Rp685.812.995.987	11,83620571
2016	LMSH	Rp162.828.169.250	11,21172954
2016	PICO	Rp638.566.761.462	11,80520631
2016	ADES	Rp767.479.000.000	11,8850665
2016	KINO	Rp3.284.504.424.358	12,51646985
2016	MBTO	Rp709.959.168.088	11,85123337
2016	MRAT	Rp483.037.173.864	11,68398055
2016	TCID	Rp2.185.101.038.101	12,33947152
2016	UNVR	Rp16.745.695.000.000	13,22390318
2016	BUDI	Rp2.931.807.000.000	12,46713538
2016	DPNS	Rp296.129.565.784	11,47148177

2016	EKAD	Rp702.508.630.708	11,84665166
2016	ETWA	Rp1.158.935.571.034	12,06405929
2016	INCI	Rp269.351.381.344	11,43031921
2016	SRSN	Rp717.149.704.000	11,85560982
2016	AMFG	Rp5.504.890.000.000	12,74074865
2016	ARNA	Rp1.543.216.299.146	12,1884268
2016	IKAI	Rp265.028.561.223	11,42329268
2016	KIAS	Rp1.859.670.000.000	12,26943589
2016	MLIA	Rp7.723.578.677.000	12,88781857
2016	TOTO	Rp2.581.440.938.262	12,41186219
2016	TIRT	Rp923.366.433.799	11,96537408
2016	JECC	Rp1.587.210.576.000	12,20063455
2016	KBLI	Rp1.871.422.416.044	12,27217183
2016	KBLM	Rp639.091.366.917	11,80556295
2016	SCCO	Rp2.449.935.491.586	12,38915465
2016	VOKS	Rp1.668.210.094.478	12,22225074
2016	DVLA	Rp1.531.365.558.000	12,18507888
2016	INAF	Rp1.381.633.321.120	12,1403928
2016	KAEF	Rp4.612.562.541.064	12,66394227
2016	KLBF	Rp15.226.009.210.657	13,18258609
2016	MERK	Rp743.934.894.000	11,87153493
2016	PYFA	Rp167.062.795.608	11,22287974
2016	SCPI	Rp1.393.083.772.000	12,14397723
2016	SIDO	Rp2.897.614.000.000	12,46204053
2016	TSPC	Rp6.585.807.349.438	12,81860902
2016	BATA	Rp804.742.917.000	11,90565716
2016	BIMA	Rp92.041.274.561	10,96398262
2017	UNIT	Rp426.384.622.878	11,62980153
2017	TRIS	Rp544.968.319.987	11,73637126
2017	STAR	Rp614.705.038.056	11,78866677
2017	SSTM	Rp605.643.301.307	11,78221692
2017	RICY	Rp1.374.444.788.282	12,1381273
2017	MYTX	Rp3.458.737.000.000	12,53891754
2017	HDTX	Rp4.035.086.385.000	12,60585284
2017	WTON	Rp7.067.976.095.043	12,84929507
2017	SMGR	Rp48.963.502.966.000	13,68987248
2017	SMCB	Rp19.626.403.000.000	13,29284071
2017	SMBR	Rp5.060.337.247.000	12,70417946
2017	INTP	Rp28.863.676.000.000	13,46035164
2017	WIIM	Rp1.225.712.093.041	12,08838847
2017	RMBA	Rp14.083.598.000.000	13,14871362
2017	HMSP	Rp43.141.063.000.000	13,63489084

2017	GGRM	Rp66.759.930.000.000	13,82451587
2017	SPMA	Rp2.175.660.855.114	12,3375912
2017	KDSI	Rp1.328.291.727.616	12,12329347
2017	KBRI	Rp1.171.234.610.856	12,0686439
2017	FASW	Rp9.369.891.776.775	12,97173457
2017	ALDO	Rp498.701.656.995	11,69784081
2017	YPAS	Rp303.542.864.533	11,48222003
2017	TRST	Rp3.332.905.936.010	12,52282306
2017	SIMA	Rp86.202.590.406	10,93552032
2017	IMPC	Rp2.294.677.493.483	12,36072166
2017	IGAR	Rp513.022.591.574	11,71013649
2017	BRNA	Rp1.964.877.082.000	12,29333539
2017	APLI	Rp398.698.779.613	11,60064491
2017	AKKU	Rp1.117.019.087.846	12,04806059
2017	AKPI	Rp2.745.325.833.000	12,4385939
2017	CINT	Rp476.577.841.605	11,67813385
2017	KICI	Rp149.420.009.884	11,17440876
2017	LMPI	Rp834.548.374.286	11,92145152
2017	CPIN	Rp24.522.593.000.000	13,38956639
2017	JPFA	Rp21.088.870.000.000	13,32405331
2017	MAIN	Rp4.072.245.477.000	12,60983395
2017	SIPD	Rp2.239.699.000.000	12,35018966
2017	ASII	Rp295.646.000.000.000	14,47077201
2017	AUTO	Rp14.762.309.000.000	13,16915429
2017	BOLT	Rp1.188.798.795.362	12,07510836
2017	GJTL	Rp18.191.176.000.000	13,25986078
2017	IMAS	Rp31.375.311.299.854	13,49658804
2017	INDS	Rp2.434.617.337.849	12,38643071
2017	LPIN	Rp268.119.498.330	11,4283284
2017	PRAS	Rp1.542.243.721.302	12,18815301
2017	SMSM	Rp2.443.341.000.000	12,38798408
2017	AMIN	Rp252.452.307.121	11,40217934
2017	KRAH	Rp645.953.214.546	11,81020106
2017	ALTO	Rp1.109.383.971.111	12,04508189
2017	CEKA	Rp1.392.636.444.501	12,14383776
2017	DLTA	Rp1.340.842.765.000	12,12737785
2017	ICBP	Rp31.619.514.000.000	13,49995519
2017	INDF	Rp87.939.488.000.000	13,94418393
2017	MLBI	Rp2.510.078.000.000	12,39968722
2017	MYOR	Rp14.915.849.800.251	10,17364656
2017	PSDN	Rp333.943.794.875	11,52367338
2017	ROTI	Rp4.559.573.709.411	12,65892424

2017	SKLT	Rp636.284.210.210	11,80365115
2017	STTP	Rp2.342.432.443.196	12,36966707
2017	ULTJ	Rp5.186.940.000.000	12,71491122
2017	ALKA	Rp305.208.703.000	11,48459691
2017	ALMI	Rp2.376.281.796.928	12,37589794
2017	BAJA	Rp946.448.936.464	11,97609719
2017	BTON	Rp183.501.650.442	11,26363997
2017	GDST	Rp1.286.954.720.465	12,10956327
2017	INAI	Rp1.213.916.545.120	12,08418883
2017	ISSP	Rp6.269.365.000.000	12,79722356
2017	JKSW	Rp252.294.581.992	11,40190792
2017	LION	Rp681.937.947.736	11,83374486
2017	LMSH	Rp161.163.426.840	11,20726649
2017	PICO	Rp720.238.957.745	11,85747661
2017	ADES	Rp840.236.000.000	11,92440128
2017	KINO	Rp3.237.595.219.274	12,51022255
2017	MBTO	Rp780.669.761.787	11,89246736
2017	MRAT	Rp497.354.419.089	11,69666598
2017	TCID	Rp2.361.807.189.430	12,37324444
2017	UNVR	Rp18.906.413.000.000	13,27660914
2017	BUDI	Rp2.939.456.000.000	12,46826696
2017	DPNS	Rp308.491.173.960	11,48924274
2017	EKAD	Rp796.767.646.172	11,90133169
2017	ETWA	Rp1.114.568.571.897	12,04710679
2017	INCI	Rp303.788.390.330	11,48257117
2017	SRSN	Rp652.726.454.000	11,81473121
2017	AMFG	Rp6.267.816.000.000	12,79711624
2017	ARNA	Rp1.601.346.561.573	12,20448533
2017	IKAI	Rp229.825.182.000	11,36139761
2017	KIAS	Rp1.767.603.505.697	12,24738485
2017	MLIA	Rp5.186.685.608.000	12,71488992
2017	TOTO	Rp2.826.490.815.501	12,45124758
2017	TIRT	Rp815.997.477.795	11,91168882
2017	JECC	Rp1.927.985.352.000	12,28510373
2017	KBLI	Rp3.013.760.616.985	12,47910875
2017	KBLM	Rp1.235.198.847.468	12,09173688
2017	SCCO	Rp4.014.244.589.706	12,60360383
2017	VOKS	Rp2.110.166.496.595	12,32431672
2017	DVLA	Rp1.640.866.147.000	12,21507316
2017	INAF	Rp1.529.874.782.290	12,18465589
2017	KAEF	Rp6.096.148.972.533	12,78505557
2017	KLBF	Rp16.616.239.416.335	13,22053274

2017	MERK	Rp847.006.544.000	11,92788677
2017	PYFA	Rp159.563.931.041	11,20293473
2017	SCPI	Rp1.354.104.356.000	12,13165214
2017	SIDO	Rp3.158.198.000.000	12,49943935
2017	TSPC	Rp7.434.900.309.021	12,87127515
2017	BATA	Rp855.691.231.000	11,93231708
2017	BIMA	Rp89.327.328.853	10,95098435
2018	UNIT	Rp419.701.649.147	11,62294068
2018	TRIS	Rp633.014.281.325	11,80141351
2018	STAR	Rp615.956.006.710	11,78954969
2018	SSTM	Rp562.174.180.897	11,7498709
2018	RICY	Rp1.539.602.054.832	12,18740848
2018	MYTX	Rp3.654.167.000.000	12,56278839
2018	HDTX	Rp586.940.667.000	11,7685942
2018	WTON	Rp8.881.778.299.672	12,94849993
2018	SMGR	Rp51.155.890.227.000	13,70889565
2018	SMCB	Rp18.667.187.000.000	13,27107888
2018	SMBR	Rp1.358.329.865.000	12,13300525
2018	INTP	Rp27.788.562.000.000	13,44386607
2018	WIIM	Rp1.255.573.914.558	12,09884228
2018	RMBA	Rp14.879.589.000.000	13,17259094
2018	HMSP	Rp46.602.420.000.000	13,66840847
2018	GGRM	Rp69.097.219.000.000	13,83946057
2018	SPMA	Rp2.282.845.632.924	12,35847655
2018	KDSI	Rp1.391.416.464.512	12,14345714
2018	KBRI	Rp1.058.927.511.760	12,02486623
2018	FASW	Rp10.965.118.708.784	13,04001334
2018	ALDO	Rp526.129.315.163	11,7210925
2018	YPAS	Rp330.955.269.476	11,5197693
2018	TRST	Rp4.284.901.587.126	12,63194085
2018	SIMA	Rp74.549.587.669	10,87244525
2018	IMPC	Rp2.370.198.817.803	12,37478478
2018	IGAR	Rp570.197.810.698	11,75602555
2018	BRNA	Rp2.461.326.183.000	9,391169172
2018	APLI	Rp503.177.499.114	11,70172121
2018	AKKU	Rp1.074.466.192.087	12,03119276
2018	AKPI	Rp3.070.410.492.000	12,48719644
2018	CINT	Rp491.382.035.136	11,69141927
2018	KICI	Rp154.088.747.766	11,18777093
2018	LMPI	Rp786.704.752.982	11,89581177
2018	CPIN	Rp27.645.118.000.000	13,44161845
2018	JPFA	Rp23.038.028.000.000	13,3624453

2018	MAIN	Rp4.335.844.455.000	12,63707369
2018	SIPD	Rp2.187.879.000.000	12,3400233
2018	ASII	Rp344.711.000.000.000	14,53745514
2018	AUTO	Rp15.889.648.000.000	13,20111428
2018	BOLT	Rp1.312.376.999.120	12,11805861
2018	GJTL	Rp19.711.478.000.000	13,29471919
2018	IMAS	Rp40.955.996.273.862	13,61231749
2018	INDS	Rp2.482.337.567.967	12,39486084
2018	LPIN	Rp301.596.448.818	11,47942622
2018	PRAS	Rp1.653.543.021.515	12,2184155
2018	SMSM	Rp2.801.203.000.000	12,44734458
2018	AMIN	Rp360.906.218.575	11,55739437
2018	KRAH	Rp606.055.631.089	11,78251249
2018	ALTO	Rp1.109.843.522.344	12,04526175
2018	CEKA	Rp1.168.956.042.706	12,06779818
2018	DLTA	Rp1.523.517.170.000	12,18284735
2018	ICBP	Rp34.367.153.000.000	13,53614356
2018	INDF	Rp96.537.796.000.000	13,98469738
2018	MLBI	Rp2.889.501.000.000	12,46082285
2018	MYOR	Rp17.591.706.426.634	13,24530797
2018	PSDN	Rp697.657.400.651	11,84364221
2018	ROTI	Rp4.393.810.380.883	12,64284131
2018	SKLT	Rp747.293.725.435	11,87349134
2018	STTP	Rp2.631.189.810.030	12,42015218
2018	ULTJ	Rp5.555.871.000.000	12,74475215
2018	ALKA	Rp648.968.295.000	11,81222348
2018	ALMI	Rp2.781.666.374.017	12,44430504
2018	BAJA	Rp901.181.796.270	11,95481241
2018	BTON	Rp217.362.960.011	11,33718554
2018	GDST	Rp1.351.861.756.994	12,13093228
2018	INAI	Rp1.400.683.598.096	12,14634004
2018	ISSP	Rp6.494.070.000.000	12,81251697
2018	JKSW	Rp190.631.006.514	11,28019354
2018	LION	Rp696.192.628.101	11,84272942
2018	LMSH	Rp160.027.280.153	11,20419402
2018	PICO	Rp852.932.442.585	11,93091463
2018	ADES	Rp881.275.000.000	11,94511145
2018	KINO	Rp3.592.164.205.408	12,55535618
2018	MBTO	Rp648.016.880.325	11,81158632
2018	MRAT	Rp511.887.783.867	11,70917477
2018	TCID	Rp2.445.143.511.801	12,38830435
2018	UNVR	Rp19.522.970.000.000	13,29054589

2018	BUDI	Rp26.856.967.000.000	13,42905697
2018	DPNS	Rp322.185.012.261	11,50810533
2018	EKAD	Rp853.267.454.400	11,93108518
2018	ETWA	Rp1.090.658.578.996	12,03768882
2018	INCI	Rp391.362.697.956	11,59257943
2018	SRSN	Rp686.777.211.000	11,83681588
2018	AMFG	Rp8.432.632.000.000	12,92596315
2018	ARNA	Rp1.652.905.985.730	12,21824815
2018	IKAI	Rp1.337.016.109.000	12,12613664
2018	KIAS	Rp1.704.424.579.208	12,23157779
2018	MLIA	Rp5.263.726.099.000	12,72129328
2018	TOTO	Rp2.897.119.790.044	12,46196645
2018	TIRT	Rp859.299.056.455	11,93414433
2018	JECC	Rp2.081.620.993.000	12,31840166
2018	KBLI	Rp3.244.821.647.076	12,51119083
2018	KBLM	Rp1.298.358.478.375	12,11339462
2018	SCCO	Rp4.165.196.478.857	12,61963549
2018	VOKS	Rp2.485.382.578.010	12,39539325
2018	DVLA	Rp1.682.821.739.000	12,22603811
2018	INAF	Rp1.442.350.608.575	12,15907084
2018	KAEF	Rp9.460.427.317.681	12,97591075
2018	KLBF	Rp18.146.206.145.369	13,25878584
2018	MERK	Rp1.263.113.689.000	12,10144244
2018	PYFA	Rp187.057.163.854	11,27197435
2018	SCPI	Rp1.635.702.779.000	12,21370439
2018	SIDO	Rp3.337.628.000.000	12,52343793
2018	TSPC	Rp7.869.975.060.326	12,89597336
2018	BATA	Rp876.856.225.000	11,94292839
2018	BIMA	Rp98.190.640.839	10,99207009

Lampiran 5

Nilai Setiap Variabel

Tahun	Perusahaan	GC	Bangkrup	Size	Growth	ACT	OP
2016	UNIT	0	0,428449417	11,63640081	-0,119654172	3	0
2016	TRIS	0	2,404942939	11,80597714	0,049044881	2	0
2016	STAR	0	1,089581956	11,838967	-0,500011789	3	0
2016	SSTM	1	0,940012703	11,82669922	-0,136748244	4	1
2016	RICY	0	1,265562676	12,11014641	0,099426376	2	0
2016	MYTX	1	-0,5195393	12,20944987	-0,314319027	3	1
2016	HDTX	1	0,221268216	12,67610621	0,17521075	1	1
2016	WTON	0	2,594402836	12,66860206	0,312562183	3	0
2016	SMGR	0	3,152534731	13,64568646	-0,030195124	4	0
2016	SMCB	0	0,693579592	13,29585579	0,023745046	6	0
2016	SMBR	0	10,00660708	12,64036982	0,042128234	1	0
2016	INTP	0	7,689730092	13,47929567	-0,136877934	5	0
2016	WIIM	0	3,288697607	12,1315013	-0,083517674	4	0
2016	RMBA	0	19,5195226	10,1293676	0,143605237	1	0
2016	HMSP	0	26,57439047	13,6284735	0,071824417	5	0
2016	GGRM	0	4,663051964	13,79900701	0,083969671	5	0
2016	SPMA	0	1,533442222	12,33422295	0,191745675	1	0
2016	KDSI	0	2,351928541	12,05776992	0,164177239	5	0
2016	KBRI	1	-2,869392596	12,10165321	-0,331001708	2	1
2016	FASW	0	1,909887662	12,93365044	0,184424657	5	0
2016	ALDO	0	2,918999019	11,61313388	0,237889531	3	0
2016	YPAS	0	2,780158607	11,4475575	0,003350081	5	0
2016	TRST	0	3,653402655	12,5172746	-0,084615804	3	0
2016	SIMA	0	1,106240762	10,60417093	-0,617404674	2	0
2016	IMPC	0	3,329859487	12,35717835	-0,010926789	2	0
2016	IGAR	0	6,540908567	11,64292496	0,170467387	4	0
2016	BRNA	0	1,411560319	12,31987542	0,06766201	5	0
2016	APLI	0	2,642785771	11,49757741	0,226574304	5	0
2016	AKKU	0	1,197146927	12,02945249	18,18069611	3	0
2016	AKPI	0	1,23249511	12,41762266	0,014747272	5	0
2016	CINT	0	3,233086583	11,60133914	0,038690038	2	0
2016	KICI	0	1,219614985	11,14553555	0,08336323	5	0
2016	LMPI	0	0,875462713	11,90868058	-0,090012733	7	0
2016	CPIN	0	4,943919431	13,38390498	0,278611432	5	0
2016	JPFA	0	2,994373245	13,28445388	0,081541146	3	0
2016	MAIN	0	2,584070964	12,59325997	0,098706557	4	0
2016	SIPD	0	1,32444378	12,4094616	0,148617603	5	0
2016	ASII	0	2,437759172	14,41806087	-0,016895047	5	0
2016	AUTO	0	2,545616056	13,16471781	0,092383118	5	0

2016	BOLT	0	8,269796119	11,97226843	0,035278926	2	0
2016	GJTL	0	1,420307015	13,27179002	0,051141625	5	0
2016	IMAS	0	0,76008295	13,40880524	-0,168533197	5	0
2016	INDS	0	1,670555023	12,39397378	-0,013539483	5	0
2016	LPIN	0	-0,135870566	11,67928096	0,822169317	5	0
2016	PRAS	0	0,388907282	12,20315982	-0,219177154	2	0
2016	SMSM	0	14,73159834	12,35309647	0,027454187	4	0
2016	AMIN	0	3,330260369	11,2987976	0,656040862	1	0
2016	KRAH	0	3,151154354	11,77721765	0,103605629	1	0
2016	ALTO	0	0,687032476	12,06636083	-0,017596585	3	0
2016	CEKA	0	4,252533239	12,15410861	0,18068159	5	0
2016	DLTA	0	12,44561718	12,07838309	0,054337994	5	0
2016	ICBP	0	6,297773665	13,46092712	0,085850066	5	0
2016	INDF	0	2,17357289	13,91473715	0,041965162	5	0
2016	MLBI	0	3,013005348	12,35698866	-0,878979037	2	0
2016	MYOR	0	9,943132052	13,11134391	0,23829499	5	0
2016	PSDN	0	1,546352453	11,81544274	0,054241847	5	0
2016	ROTI	0	18,82246434	11,50583051	0,159769594	5	0
2016	SKLT	0	2,135537449	11,75453176	0,119100417	5	0
2016	STTP	0	2,86285321	12,36854933	-0,540729351	4	0
2016	ULTJ	0	10,07473135	12,62728387	0,066467844	5	0
2016	ALKA	0	9,163462275	11,13551064	0,537223718	6	0
2016	ALMI	0	0,993067499	12,33305018	-0,261459074	5	0
2016	BAJA	0	1,441906136	11,99238867	-0,217674537	3	0
2016	BTON	0	2,302172399	11,24868578	-0,072686975	3	0
2016	GDST	0	1,66123901	12,09954594	-0,171275291	5	0
2016	INAI	0	1,263456023	12,12679109	-0,072338661	5	0
2016	ISSP	0	1,053518445	12,78116714	-0,090508522	4	0
2016	JKSW	1	-0,546928939	11,43645142	0,786750653	1	1
2016	LION	0	2,748769793	11,83620571	-0,025983333	5	0
2016	LMSH	0	2,470921969	11,21172954	-0,09589909	5	0
2016	PICO	0	1,798889213	11,80520631	0,177570872	1	0
2016	ADES	0	1,108637913	11,8850665	-0,426050991	3	0
2016	KINO	0	2,937394254	12,51646985	4,244880461	1	0
2016	MBTO	0	1,838630281	11,85123337	-0,013441369	5	0
2016	MRAT	0	1,845636293	11,68398055	-0,195591705	3	0
2016	TCID	0	4,999063255	12,33947152	0,091531919	5	0
2016	UNVR	0	14,3733758	13,22390318	0,097842864	3	0
2016	BUDI	0	1,190992097	12,46713538	0,037307808	5	0
2016	DPNS	0	2,991718897	11,47148177	-0,021393553	5	0
2016	EKAD	0	3,544694316	11,84665166	0,069799814	4	0
2016	ETWA	0	-0,229675826	12,06405929	-0,386015818	1	0

2016	INCI	0	2,154590557	11,43031921	0,288282814	3	0
2016	SRSN	0	1,412681934	11,85560982	-0,058380764	5	0
2016	AMFG	0	1,725679779	12,74074865	0,015844565	5	0
2016	ARNA	0	4,498577847	12,1884268	0,170328577	5	0
2016	IKAI	1	-3,373621024	11,42329268	-0,406708432	1	1
2016	KIAS	0	1,629639775	12,26943589	0,079114984	1	0
2016	MLIA	0	0,469551411	12,88781857	0,013956656	5	0
2016	TOTO	0	3,807264884	12,41186219	-0,092008005	5	0
2016	TIRT	0	1,147262001	11,96537408	0,22283974	3	0
2016	JECC	0	2,098574009	12,20063455	0,225119275	5	0
2016	KBLI	0	3,633646695	12,27217183	0,05640703	5	0
2016	KBLM	0	2,458606318	11,80556295	9,115331457	3	0
2016	SCCO	0	3,126526106	12,38915465	0,05931273	4	0
2016	VOKS	0	2,543332228	12,22225074	0,265759607	5	0
2016	DVLA	0	3,898597806	12,18507888	0,111215643	5	0
2016	INAF	0	9,033785834	12,1403928	0,032556938	5	0
2016	KAEF	0	4,546848367	12,66394227	0,195691045	1	0
2016	KLBF	0	13,72011618	13,18258609	0,083117803	5	0
2016	MERK	0	14,00537981	11,87153493	0,052224926	5	0
2016	PYFA	0	2,663835743	11,22287974	-0,004096224	5	0
2016	SCPI	0	2,859250002	12,14397723	0,061605002	3	0
2016	SIDO	0	16,29552037	12,46204053	0,154728163	2	0
2016	TSPC	0	4,416674259	12,81860902	0,116941789	5	0
2016	BATA	0	4,105398332	11,90565716	-0,028233642	5	0
2016	BIMA	0	0,832949292	10,96398262	-0,225998826	2	0
2017	UNIT	0	0,448079604	11,62980153	-0,008306356	1	0
2017	TRIS	0	2,690901181	11,73637126	-0,142034799	1	0
2017	STAR	0	2,144690572	11,78866677	-0,115727382	1	0
2017	SSTM	1	0,878467367	11,78221692	-0,213104426	1	1
2017	RICY	0	1,557833947	12,1381273	0,310198238	1	0
2017	MYTX	1	-0,223116906	12,53891754	0,265012689	4	1
2017	HDTX	1	-0,301753501	12,60585284	-0,214766091	2	1
2017	WTON	0	1,548988205	12,84929507	0,540113943	4	0
2017	SMGR	0	2,59285949	13,68987248	0,064258757	5	0
2017	SMCB	0	0,651785531	13,29284071	-0,008065104	1	0
2017	SMBR	0	10,08570082	12,70417946	0,018857857	2	0
2017	INTP	0	9,398301782	13,46035164	-0,060583871	6	0
2017	WIIM	0	3,071593338	12,08838847	-0,124195631	5	0
2017	RMBA	0	13,51311759	13,14871362	0,053559208	2	0
2017	HMSP	0	29,75356859	13,63489084	0,03796956	6	0
2017	GGRM	0	5,270343504	13,82451587	0,092190844	6	0
2017	SPMA	0	1,529144844	12,3375912	0,083160789	2	0

2017	KDSI	0	2,356710734	12,12329347	0,125383478	6	0
2017	KBRI	1	-1,990499591	12,0686439	-0,107454408	1	1
2017	FASW	0	2,098956586	12,97173457	0,248936779	6	0
2017	ALDO	0	2,522108779	11,69784081	0,063481885	1	0
2017	YPAS	0	2,510342117	11,48222003	0,087159412	6	0
2017	TRST	0	1,368976226	12,52282306	0,046909525	4	0
2017	SIMA	0	1,810347542	10,93552032	0,286828776	1	0
2017	IMPC	0	3,525172541	12,36072166	0,05087504	3	0
2017	IGAR	0	5,064205736	11,71013649	-0,038935524	1	0
2017	BRNA	0	0,666932557	12,29333539	-0,039864405	6	0
2017	APLI	0	1,534467299	11,60064491	0,195512283	6	0
2017	AKKU	0	0,620198972	12,04806059	-0,831004114	1	0
2017	AKPI	0	1,086463794	12,4385939	0,008616082	6	0
2017	CINT	0	2,901524598	11,67813385	0,142107483	1	0
2017	KICI	0	1,616252604	11,17440876	0,141199455	6	0
2017	LMPI	1	0,709843979	11,92145152	-0,001944999	1	0
2017	CPIN	0	5,553161747	13,38956639	0,290419284	6	0
2017	JPFA	0	2,695793829	13,32405331	0,093831021	1	0
2017	MAIN	0	1,892352003	12,60983395	0,037179404	1	0
2017	SIPD	0	1,06450855	12,35018966	0,009377791	6	0
2017	ASII	0	2,300653162	14,47077201	0,137908374	6	0
2017	AUTO	0	2,482153868	13,16915429	0,05801497	6	0
2017	BOLT	0	3,704019021	12,07510836	0,178592656	3	0
2017	GJTL	0	1,329405609	13,25986078	0,037654299	6	0
2017	IMAS	0	0,648711788	13,49658804	0,020592331	6	0
2017	INDS	0	2,655322937	12,38643071	0,202161683	6	0
2017	LPIN	0	3,624655284	11,4283284	-0,273711101	6	0
2017	PRAS	0	0,377023413	12,18815301	-0,049735424	1	0
2017	SMSM	0	7,201248783	12,38798408	0,159759656	5	0
2017	AMIN	0	2,902570169	11,40217934	0,421949927	2	0
2017	KRAH	0	2,507231013	11,81020106	-0,157680817	2	0
2017	ALTO	0	0,583141396	12,04508189	-0,115786884	1	0
2017	CEKA	0	4,742990396	12,14383776	0,034551156	6	0
2017	DLTA	0	4,967665937	12,12737785	-0,531352061	6	0
2017	ICBP	0	6,059354131	13,49995519	0,033091212	6	0
2017	INDF	0	1,563020413	13,94418393	0,05147992	6	0
2017	MLBI	0	11,95281399	12,39968722	9,388053115	3	0
2017	MYOR	0	5,092670457	10,17364656	0,134426128	6	0
2017	PSDN	0	5,134952927	11,52367338	0,500237652	6	0
2017	ROTI	0	2,702231498	12,65892424	-0,012221156	6	0
2017	SKLT	0	2,76616242	11,80365115	0,096346286	6	0
2017	STTP	0	4,771931127	12,36966707	1,417954499	1	0

2017	ULTJ	0	8,95134508	12,71491122	0,041308489	6	0
2017	ALKA	0	6,968329319	11,48459691	0,678338177	7	0
2017	ALMI	0	1,490608332	12,37589794	0,415592107	6	0
2017	BAJA	0	1,328683252	11,97609719	0,244653907	1	0
2017	BTON	0	2,954215725	11,26363997	0,402337618	4	0
2017	GDST	0	1,719824764	12,10956327	0,622285804	6	0
2017	INAI	0	1,182648396	12,08418883	-0,236840894	6	0
2017	ISSP	0	1,025488882	12,79722356	0,123837138	1	0
2017	JKSW	1	-1,652922628	11,40190792	-0,953871279	2	1
2017	LION	0	2,158244504	11,83374486	-0,077666757	6	0
2017	LMSH	0	3,469436	11,20726649	0,421374332	6	0
2017	PICO	0	1,750689054	11,85747661	0,058569107	2	0
2017	ADES	0	1,417178628	11,92440128	1,118926709	4	0
2017	KINO	0	2,549402908	12,51022255	-0,095158533	2	0
2017	MBTO	0	1,373603434	11,89246736	0,067304445	6	0
2017	MRAT	0	1,773372037	11,69666598	0,000921477	1	0
2017	TCID	0	5,306516563	12,37324444	0,071086108	6	0
2017	UNVR	0	16,8290559	13,27660914	0,028730856	4	0
2017	BUDI	0	1,239589913	12,46826696	0,017436302	6	0
2017	DPNS	0	2,392323136	11,48924274	-0,040071009	6	0
2017	EKAD	0	3,41735912	11,90133169	0,131811242	1	0
2017	ETWA	0	-0,635944709	12,04710679	-0,787373989	2	0
2017	INCI	0	2,501345516	11,48257117	0,531836614	1	0
2017	SRSN	0	1,816387437	11,81473121	0,04183896	6	0
2017	AMFG	0	1,600834367	12,79711624	0,043424475	6	0
2017	ARNA	0	3,900963614	12,20448533	0,146170739	6	0
2017	IKAI	1	-2,83748199	11,36139761	-0,841267701	1	1
2017	KIAS	0	2,058099524	12,24738485	-0,062116411	2	0
2017	MLIA	0	1,193185705	12,71488992	0,083434585	6	0
2017	TOTO	0	3,399451766	12,45124758	0,049706824	6	0
2017	TIRT	0	1,223601631	11,91168882	-0,191102649	4	0
2017	JECC	0	1,714470136	12,28510373	0,072006646	6	0
2017	KBLI	0	2,479348076	12,47910875	0,133172958	6	0
2017	KBLM	0	1,583172281	12,09173688	0,230975759	1	0
2017	SCCO	0	2,364251976	12,60360383	0,186437193	1	0
2017	VOKS	0	2,188691318	12,32431672	0,116679358	6	0
2017	DVLA	0	3,840540536	12,21507316	0,085637548	6	0
2017	INAF	0	8,800819341	12,18465589	-0,025906224	6	0
2017	KAEF	0	3,260997872	12,78505557	0,054370914	2	0
2017	KLBF	0	15,00537608	13,22053274	0,041699163	6	0
2017	MERK	0	3,889546492	11,92788677	-0,437573836	6	0
2017	PYFA	0	2,970403479	11,20293473	0,027890584	6	0

2017	SCPI	0	2,415331473	12,13165214	-0,089677381	3	0
2017	SIDO	0	14,99583084	12,49943935	0,004697467	1	0
2017	TSPC	0	3,763690864	12,87127515	0,046751136	6	0
2017	BATA	0	3,406759881	11,93231708	-0,02527129	6	0
2017	BIMA	0	0,34578943	10,95098435	-0,106885143	3	0
2018	UNIT	0	0,482941391	11,62294068	0,002451426	2	0
2018	TRIS	0	2,218629836	11,80141351	0,112270113	2	0
2018	STAR	0	1,984266476	11,78954969	0,151420586	2	0
2018	SSTM	1	1,288572698	11,7498709	0,193116623	2	1
2018	RICY	0	1,815215351	12,18740848	0,317061995	2	0
2018	MYTX	1	-0,280477883	12,56278839	0,418821769	5	1
2018	HDTX	1	-2,93239738	11,7685942	-0,591635499	3	1
2018	WTON	0	1,433071986	12,94849993	0,292481915	1	0
2018	SMGR	0	0,599884507	13,70889565	0,103329133	6	0
2018	SMCB	0	0,759398222	13,27107888	0,1061177	2	0
2018	SMBR	0	6,121857779	12,13300525	0,286352164	3	0
2018	INTP	0	7,691896739	13,44386607	0,052599328	7	0
2018	WIIM	0	2,490057939	12,09884228	-0,048118148	6	0
2018	RMBA	0	1,938334244	13,17259094	0,082146092	3	0
2018	HMSP	0	20,22517515	13,66840847	0,077205494	7	0
2018	GGRM	0	5,484373697	13,83946057	0,148869819	7	0
2018	SPMA	0	1,901360953	12,35847655	0,141477061	3	0
2018	KDSI	0	2,46093341	12,14345714	0,036709621	7	0
2018	KBRI	1	-2,762292865	12,02486623	-0,980063139	2	1
2018	FASW	0	3,022768346	13,04001334	0,354512733	7	0
2018	ALDO	0	2,871281351	11,7210925	0,114150521	2	0
2018	YPAS	1	2,339701535	11,5197693	0,36432737	7	0
2018	TRST	0	1,140219504	12,63194085	0,117192274	1	0
2018	SIMA	0	-1,338594035	10,87244525	-0,199727961	2	0
2018	IMPC	0	3,308382061	12,37478478	0,169518154	4	0
2018	IGAR	0	4,292925046	11,75602555	0,020198201	2	0
2018	BRNA	0	2,300373445	9,391169172	0,006787189	7	0
2018	APLI	0	1,050978067	11,70172121	0,146014658	7	0
2018	AKKU	0	0,768712952	12,03119276	5,267738207	2	0
2018	AKPI	0	1,162250627	12,48719644	0,156215331	7	0
2018	CINT	0	2,430728231	11,69141927	-0,009533521	2	0
2018	KICI	0	1,433648562	11,18777093	-0,233642995	7	0
2018	LMPI	1	0,585811855	11,89581177	0,108019996	1	1
2018	CPIN	0	9,536958666	13,44161845	0,092980779	7	0
2018	JPFA	0	3,18236016	13,3624453	0,148982315	2	0
2018	MAIN	0	2,728467768	12,63707369	0,232384656	2	0
2018	SIPD	0	1,856980484	12,3400233	0,27367701	7	0

2018	ASII	0	2,10414628	14,53745514	0,160868109	7	0
2018	AUTO	0	2,112621968	13,20111428	0,135538257	7	0
2018	BOLT	0	3,154279161	12,11805861	0,133142915	4	0
2018	GJTL	0	1,460827536	13,29471919	0,085037674	7	0
2018	IMAS	0	0,542926771	13,61231749	0,14227554	7	0
2018	INDS	0	3,746063776	12,39486084	0,21955441	7	0
2018	LPIN	0	1,529777345	11,47942622	-0,075148652	7	0
2018	PRAS	0	0,485846949	12,2184155	0,649691046	1	0
2018	SMSM	0	8,375251487	12,44734458	0,177663292	6	0
2018	AMIN	0	2,569769645	11,55739437	0,152707342	3	0
2018	KRAH	0	1,966950027	11,78251249	-0,012930448	3	0
2018	ALTO	0	0,560416465	12,04526175	0,107310675	2	0
2018	CEKA	0	6,165114303	12,06779818	-0,147592649	7	0
2018	DLTA	0	4,956875547	12,18284735	0,148844439	7	0
2018	ICBP	0	6,601243593	13,53614356	0,078828491	7	0
2018	INDF	0	1,861176242	13,98469738	0,045708286	7	0
2018	MLBI	0	11,5094068	12,46082285	0,076666442	4	0
2018	MYOR	0	5,247649177	13,24530797	0,155842785	7	0
2018	PSDN	0	1,984149189	11,84364221	-0,046806838	7	0
2018	ROTI	0	3,35335866	12,64284131	0,110571903	7	0
2018	SKLT	0	2,868758321	11,87349134	0,143122603	7	0
2018	STTP	0	4,206894485	12,42015218	0,000547936	2	0
2018	ULTJ	0	10,74616402	12,74475215	0,12159357	7	0
2018	ALKA	0	6,000601723	11,81222348	0,858872182	1	0
2018	ALMI	0	1,707416618	12,44430504	0,269153747	7	0
2018	BAJA	0	1,351168188	11,95481241	0,050472919	2	0
2018	BTON	0	4,026401739	11,33718554	0,334939666	1	0
2018	GDST	0	1,613067037	12,13093228	0,266790097	7	0
2018	INAI	0	1,18329083	12,14634004	0,153028615	7	0
2018	ISSP	0	1,094312474	12,81251697	0,219716556	2	0
2018	JKSW	1	-2,500594132	11,28019354	-0,986759075	1	1
2018	LION	0	2,252842344	11,84272942	0,212866983	7	0
2018	LMSH	0	3,424900688	11,20419402	0,06978831	7	0
2018	PICO	0	1,474099676	11,93091463	0,038792785	3	0
2018	ADES	0	1,563089703	11,94511145	-0,012508441	5	0
2018	KINO	0	2,709296493	12,55535618	0,142710711	3	0
2018	MBTO	0	0,414254896	11,81158632	-0,313103776	7	0
2018	MRAT	0	1,580104346	11,70917477	-0,127962415	2	0
2018	TCID	0	5,297408866	12,38830435	-0,021297891	7	0
2018	UNVR	0	16,48849288	13,29054589	0,014502369	5	0
2018	BUDI	0	1,482024766	13,42905697	6,601590948	1	0
2018	DPNS	0	2,312992812	11,50810533	0,288308328	7	0

2018	EKAD	0	3,932686351	11,93108518	0,149142723	2	0
2018	ETWA	0	-0,950999029	12,03768882	-0,537251418	3	0
2018	INCI	0	2,191209447	11,59257943	0,364302592	1	0
2018	SRSN	0	2,305308408	11,83681588	0,152460078	7	0
2018	AMFG	0	1,084608211	12,92596315	0,143463969	7	0
2018	ARNA	0	4,595673437	12,21824815	0,137619575	7	0
2018	IKAI	1	1,190308349	12,12613664	-0,15196561	2	1
2018	KIAS	0	2,032312132	12,23157779	0,081350405	3	0
2018	MLIA	0	1,300223207	12,72129328	-0,111546329	7	0
2018	TOTO	0	3,590844556	12,46196645	0,025967787	7	0
2018	TIRT	0	0,915247376	11,93414433	-0,056806073	1	0
2018	JECC	0	2,402158935	12,31840166	0,468323288	7	0
2018	KBLI	0	2,673083085	12,51119083	0,330508403	7	0
2018	KBLM	0	1,555144779	12,11339462	0,02302726	2	0
2018	SCCO	0	2,562942478	12,61963549	0,162097258	2	0
2018	VOKS	0	1,991074128	12,39539325	0,188681441	7	0
2018	DVLA	0	4,146522132	12,22603811	0,078704154	7	0
2018	INAF	0	10,18606114	12,15907084	-0,023500979	7	0
2018	KAEF	0	2,20855958	12,97591075	0,246229567	3	0
2018	KLBF	0	13,18115794	13,25878584	0,044206754	7	0
2018	MERK	0	2,156239465	12,10144244	0,051469895	7	0
2018	PYFA	0	2,70169184	11,27197435	0,123063034	7	0
2018	SCPI	0	2,426335102	12,21370439	0,009575115	1	0
2018	SIDO	0	14,19307069	12,52343793	0,073606751	2	0
2018	TSPC	0	3,400651568	12,89597336	0,054639994	7	0
2018	BATA	0	3,742719887	11,94292839	0,018634495	7	0
2018	BIMA	0	0,287999139	10,99207009	-0,049281959	4	0

LAMPIRAN 6.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Aulia Febriana Sukma Batin
 Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan 10 Februari 1999
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jln. Djamin Ginting No.483 Binjai Selatan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : WNI
 Email : auliahhfebriana@gmail.com
 Nomor HP : 0895611641099

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1605170426 (2004-2010)
2. SMP Negeri 9 Binjai (2010-2013)
3. SMA N 2 Padang Sidempuan (2013-2016)
4. S-1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016-2020)

Medan, April 2019

Aulia Febriana Sukma Batin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

Website : [Http://www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : rektor@umsu.ac.id

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aulia Febriana Sukma Batin Program Studi : Akuntansi
N.P.M : 1605170426 Konsentrasi : Pemeriksaan
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari, SE., M.Si Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<ul style="list-style-type: none">Latar Belakang dipertajam dengan kasus-kasus yang masa kiniIdentifikasi, rumusan masalah	11/02/2020	
Bab 2	<ul style="list-style-type: none">Kerangka KonsepHipotesis dan teori-teori	18/02/2020	
Bab 3	<ul style="list-style-type: none">Defenisi Operasional dan teknik analisis data	11/02/2020	
Bab 4	<ul style="list-style-type: none">Memperjelas pembahasan terhadap hasil penelitian yang di dapat serta menjelaskan variabel yang paling mempengaruhiMenjawab identifikasi masalah pada pembahasan	07/04/2020	
Bab 5	<ul style="list-style-type: none">Disesuaikan dengan hasil penelitian yang terdapat di bab 4Saran berisikan hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian & pembahasan	07/04/2020	
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none">Menggunakan mendeley dan sitasi dari dosen umsu atau mahasiswa S1 UMSU yang judulnya sesuaiGunakan format penulisan S1 UMSU	20/02/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Bimbingan Skripsi	18/04/2020	

Medan, 18 April 2020

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih SE., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(Dr. Maya Sari (SE., M.Si))



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Aulia Febriana Sukma Batm
NPM : 1605170426
Program Studi : Akuntansi
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari S.E., Ak., M.Si
Konsentrasi : Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang & pentingnya of kasus 2 x 8 rumus - Identifikasi, Rumusan Masalah	11/2 - 2020	
Bab 2	- Kerangka Konsep - Hipotesis - Teori	18/2 - 2020	
Bab 3	- Definis Operasional - Teknik Analisis Data	11/2 - 2020	
Daftar Pustaka	Cyrene Medley dan Sitas Luce / Mubana Umar	20/2 - 2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	& Revisi	20/2 - 2020	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc. seminar proposal	24/2 - 2020	

Medan, Februari 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Maya Sari S.E., Ak., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1608/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/3/2020

Nama Mahasiswa : Aulia Feriana Sukma Batin

NPM : 1605170426

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : akuntansi pemeriksaan

Tanggal Pengajuan Judul : 6/3/2020

Nama Dosen pembimbing*)

Dr. Mayasari, SE, M.P. *MS*

Judul Disetujui**)

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi
keberhasilan opini Audit Going Concern pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
BSE

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

MS

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 6 Maret 2020

Dosen Pembimbing

MS
Dr. Mayasari

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 27 Februari 2020M H

Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

A	U	L	I	A	F	E	B	R	I	A	N	A	S	B		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

NPM :

1	6	0	5	1	7	0	4	2	6							
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

P.	S	i	d	e	m	p	u	a	n	1	0	0	2	1	9	9
g																

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa :

J	i	d	J	a	m	i	n	g	i	n	t	i	n	g	n	o.	
4	8	3	B	i	n	j	a	i									

Tempat Penelitian :

B	u	r	s	a	E	f	e	k	L	o	n	d	o	n	e	s	i	a
P	e	r	w	a	k	i	l	a	n	S	u	m	u	t				

Alamat Penelitian :

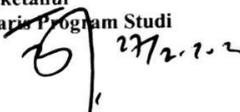
J	i	k	H	J	u	a	n	d	a	B	a	r	u	N	o.	A	r	-	A	6
M	e	d	a	n	B	a	r	a	t	K	e	c.	M	e	d	a				
X	i	K	o	t	a															

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SAFAGIH SE.MG)

Wassalam
Pemohon

(AULIA FEBRIANA S.B.)



MSU
Terpercaya

di surat ini agar disebutkan
panggilannya

Nomor : 1034/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Medan, 03 Rajab 1441 H
27 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Aulia Febriana Sukma Batin
Npm : 1605170426
Program Studi : Akuntansi
Semeste : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan *ff*

Febri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 03 Maret 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Aulia Febriana Sukma Batin*
NPM. : 1605170426
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Sidempuan
Alamat Rumah : Jln. Djamin Ginting No. 483 Binjai
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>latihan masalah</i>
Bab II
Bab III	<i>sampel populasi & sampel</i> <i>kekuatan</i>
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 03 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum SE, M.Si

Pembanding

Elizar Sinambela, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 03 Maret 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Aulia Febriana Sukma Batin
NPM : 1605170426
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Sidempuan
Alamat Rumah : Jln. Djamin Ginting No. 483 Binjai
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si. 5/3.2020*

Medan, 03 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Harum, SE, M.Si

Pemanding

Elizar Sinambela, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



JMSU

Intelligens | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1255/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
 Lamp. : -
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 12 Rajab 1441 H
 07 Maret 2020 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
 Bursa Efek Indonesia
 Jln. Juanda No. A5-A6
 Di-
 Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Aulia Febriana Sukma Batin
 N P M : 1605170426
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisis Fakot-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 

 H. J. Muri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.



**BADAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT KELULUSAN

Nomor : 1768 /IL3-AU/UMSU-BIM/F/ 2019

Diberikan Kepada:

Nama : AULIA FEBRIANA SUKMA BATIN

NPM : 1605170426

ini peserta ujian komprehensif mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diadakan pada hari/tanggal:

Jum'at, 12 Ramadhan 1440H / 17 Mei 2019M

Dinyatakan

LULUS

Medan, 26 Ramadhan 1440 H

31 Mei 2019 M

**BADAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Ketua

Nur Rahman Amini, M.Ag

Sekretaris

Rasta Kurniawati Br Pinem, M.A



SERTIFIKAT KOMPETENSI

Nomor : 1104/II.3-AU/UMSU/PUSKIIBI-UKK/F/2019

Dengan ini menyatakan bahwa,

AULIA FEBRIANA SUKMA BATIN

NPM : 1605170426

Telah memenuhi persyaratan untuk kompetensi pada

UJI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

Medan, 22 Oktober 2019



Ketua PUSKIIBI UMSU

Hj. DEWI ANDRIANY, S.E., M.M

